

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM
PENGUASAAN KITAB KUNING DALAM
MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK
MASUK DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
TRANGKIL PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Hana Safitri

NIM. 1503036064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Safitri
NIM : 1503036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PENGUASAAN
KITAB KUNING DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT
UNTUK MASUK DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
TRANGKIL PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



Hana Safitri
NIM.1503036064



PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Pengembangan Program Penguasaan
Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat
Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan
Trangkil Pati
Nama : Hana Safitri
NIM : 1503036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Falkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Penguji I

Agus Khumifi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji II

Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP. 195202081976122000000000

Pembimbing I

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP. 197307102005011004

Pembimbing II

Dr. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 196911141994031003

Drs. H. Danusiri, M.Ag

NIP. 195611291987031001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pengembangan Program Penguasaan
Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat
Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan
Trangkil Pati**

Nama : Hana Safitri
NIM : 1503036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pengembangan Program Penguasaan
Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat
Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan
Trangkil Pati**
Nama : Hana Safitri
NIM : 1503036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Drs. H. Danusri, M.Ag
NIP.195611291987031001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati**

Nama : Hana Safitri

NIM : 1503036064

Kajian ini dilatar belakangi oleh pendidikan agama menjadi unsur dalam pendidikan Islam yang bisa didapatkan di lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan sistem pembelajaran kitab klasik. Wawasan terhadap keagamaan diharapkan dapat meningkatkan *Tafaqquh Fiddin* (mendalami ilmu agama). Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni triangulasi, sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan, *Pertama*: perumusan visi misi tujuan selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy. *Kedua*, perumusan nilai dengan meningkatkan *tafaqquh fiddin*. *Ketiga*, penaksiran atau pengukuran SWOT dengan motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas. *Keempat*, perumusan sasaran strategik berupa target penguasaan kitab kuning supaya mampu mengembangkan dan melestarikan ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*. Pelaksanaan dan evaluasi, berupa kesiapan materi, metode dan media pembelajaran. Evaluasi diperoleh dari hasil ulangan lisan dan tertulis disertai paraf orang tua sebagai bukti.

Saran yang bisa jadi pertimbangan setelah adanya penelitian ini adalah hendaknya MA Raudlatul Ulum Guyangan mempertahankan strategi yang dirumuskan dan mampu lebih baik lagi untuk tahun kedepan, supaya prestasi-prestasi yang diperoleh selalu meningkat sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan agama lainnya.

Kata Kunci : *Strategi, Kitab Kuning, Minat Masyarakat.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = اِيْ

MOTTO

مَنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence”

(Helen Keller)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul “Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati”.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya baginda agung Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan bahagia dunia akhirat, serta pemberi syafaat kelak di yaumul qiyamat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya sudah sepatutnya penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag , yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Abdul Wahid, M.Ag., dan Drs. H. Danusiri, M.Ag., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
6. Kepala Madrasah, KH. Najib Suyuthi, M.Ag., dan segenap guru MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Yarso dan Ibunda Lusi, serta kedua kakak saya Enny Mushlikah dan Ratna Adi Sulistiyana, terima kasih atas do'a, nasehat, kesabaran, motivasi, ketulusan, cinta dan kasih sayang serta dukungan moral maupun materiil yang tiada henti dalam perjalanan hidup ini. Pemilik samudra kasih sayang yang tidak akan pernah surut sehingga membuat saya selalu tegar dalam menyongsong masa depan. Semoga saya diberikan kesempatan untuk bisa membahagiakan kalian semua.
8. Keluarga besar saya, dari pihak Bapak maupun pihak Ibu yang senantiasa mendo'akan saya supaya dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya, Marwa Aulan Nida, Devi, Nita, dan Fikri. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik, yang saling menguatkan, saling memberi semangat dan motivasi bagi penulis selama kuliah.

10. Teman-teman susah senang saya di kos sholeha, Rahayu, Dhiroh, Lala, Salma, Puput, Aty dan Sukma. Terimakasih atas semangat, doa dan bantuan kalian untuk memotivasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan MPI angkatan 2015, MPI B Angkatan 2015, Tim PPL MIN Kota Semarang, Tim KKN Posko 71 Kelurahan Sambirejo. Terimakasih telah menjadi bagian tim yang baik selama ini.
12. Teman-teman yang sering memberi semangat sekaligus beban kepada penulis berupa pertanyaan kapan sidang dan kapan wisuda. Terimakasih berkat pertanyaan yang kalian berikan secara terus menerus, penulis semakin sadar untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Semoga amal kebaikan mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terimakasih penulis. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan

skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khususnya dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Semarang, 11 Desember 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Safitri', written over a horizontal line.

Hana Safitri

NIM. 1503036064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Strategi.....	9
a. Konsep Manajemen Strategi.....	9
b. Lingkup Manajemen Strategi.....	12
c. Bentuk-bentuk Strategi.....	16
2. Pengembangan.....	18
a. Pengertian Pengembangan.....	18
b. Pengembangan Madrasah.....	19
3. Program Penguasaan Kitab Kuning.....	20
a. Pengertian Program Penguasaan Kitab Kuning.....	20
b. Penyusunan Program.....	23
c. Metode Pengajaran Kitab Kuning.....	25
4. Minat Masyarakat.....	28
a. Pengertian Minat Masyarakat.....	28

b. Elemen-Elemen Minat	33
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	34
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
C. Analisis Data Penelitian.....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi.....	115
Lampiran 2	Wawancara.....	116
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran 4	Surat Izin Riset.....	133
Lampiran 5	Surat Keterangan Melakukan Riset.....	134
Lampiran 6	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Santri.....	61
Tabel 4.2	Data Tenaga Pendidik/Guru	62
Tabel 4.3	Data Tenaga Kependidikan	63
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4.5	Literatur Muatan Lokal	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Suasana Pembelajaran Kitab	78
Gambar 2	Suasana Penarikan Hafalan Kitab	78
Gambar 3	Kitab Dengan Makna Gandul/ Pegon.....	90
Gambar 4	Suasana Pendaftaran Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2019-2020.....	93
Gambar 5	Beasiswa Studi Di Universitas Cairo Mesir (Putri).....	94
Gambar 6	Beasiswa Studi Di Universitas Cairo Mesir (Putra).....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang, dunia pendidikan telah berkembang begitu pesat karena di pengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menjadikan masyarakat lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju. Selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi di kehidupan dan dapat memperoleh informasi dengan cepat yang akan membuat kehidupan semakin baik.¹

Pendidikan sangat penting sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Nurhaida dan M. Insyah Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, (Volume 3, Nomor 3 April 2015). Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

² Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

Lembaga pendidikan banyak bermunculan menyebabkan persaingan yang begitu ketat di antara pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Berbagai keputusan tentang kebijakan publik mampu merespon berbagai perubahan luas yang terjadi di tengah masyarakat. Pergeseran yang terjadi seperti dikemukakan oleh Eddy Soeryanto Soegoto yaitu pergeseran yang signifikan pada stratifikasi sosial, pertumbuhan *enrolment*, pembatasan biaya, konsensus tentang dukungan finansial, kepedulian akan mutu dan kemajuan teknologi akan berpengaruh luas terhadap pendidikan.³

Lembaga pendidikan mempunyai andil besar dalam mamajukan kecerdasan bangsa dan merupakan tempat membentuk karakter generasi muda sehingga memiliki daya saing tinggi dan mampu menguasai teknologi canggih. Persaingan yang ketat di lingkungan sekitar akan mengakibatkan masyarakat semakin kritis dalam memilih suatu program yang dianggap terbaik. Dalam mencapai tujuan pendidikan langkah awal melalui penyusunan program yang mengacu pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam mewujudkan keteraturan dan keterarahan dalam melaksanakan tiap program serta

³ Eddy Soeryanto Soegoto, *Membangun Sinergitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 97.

penganggarannya agar tetap konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan yang telah direncanakan.⁴

Strategi dalam mempertahankan program yang dimiliki oleh lembaga pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan sekolah. Jasa pendidikan yang ditawarkan calon siswa adalah reputasi pendidikan yang baik, prospek yang cerah untuk lulusan, dan variasi pilihan jurusan sehingga bisa memilih yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat pada kualitas pendidikan. Sekolah berkualitas memiliki prestasi gemilang dan lingkungan kondusif yang akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat terjalin karena kesamaan tujuan yang diharapkan, yaitu hasil dan proses pendidikan yang maksimal, sehingga memberi kepercayaan sekolah untuk mendidik siswa.⁵

MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati merupakan lembaga pendidikan madrasah swasta berbasis pesantren. Terdapat sejumlah peraturan dan program yang sudah dijalankan. Madrasah merupakan lembaga pendidikan

⁴ Evy Segarawati Ampy, “ Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan”, *Jurnal Elektika*, (Volume 1, Nomor 2 Oktober 2013). Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

⁵ Ristaulina Verdiyani, “Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 23 tahun ke-5 2016. Hlm. 2.264-2.265. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

dan ilmu pengetahuan agama islam yang menjadi pokok pengajaran yang diberikan sekurang-kurangnya 30% dari pelajaran umum. Banyak masyarakat yang berkeinginan menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di madrasah. Masyarakat juga semakin baik layanan yang diberikan, semakin banyak pula peminat yang akan memanfaatkan jasa yang diberikan. Mempunyai kepercayaan mampu menjadikan anak-anak mereka bisa mengaji, sholat dan patuh kepada kedua orang tua. Dengan demikian antusias masyarakat kepada madrasah sangatlah begitu besar, dan sebagai madrasah juga harus mempunyai strategi khusus untuk selalu meningkatkan tumbuh minat setiap tahun.

MA Raudlatul Ulum merupakan institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum. Awal didirikan oleh Almaghfurlah KH Suyuthi Abdul Qodir pada tahun 1950 di desa Guyangan Trangkil Pati. Letak madrasah berada ditengah-tengah desa yang jauh dari pusat perkotaan. Madrasah mengalami perkembangan tiap tahunnya. Meski banyak pesaing, namun masih mempunyai kepercayaan di masyarakat. MA Raudlatul Ulum menjadi wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Menerapkan nilai kedisiplinan yang tinggi dan berakhlakul karimah. MA ini juga terdapat program-program unggulan yang menonjol yaitu penguasaan kitab kuning dan sudah banyak prestasi-prestasi

yang sudah diperoleh. Bahkan minat masyarakat yang berdatangan banyak juga dari luar Jawa, dan untuk memperoleh pencapaian yang maksimal dalam pelaksanaan rekrutmen siswa, kepala madrasah membuat strategi khusus.

Harapan orang tua yang tinggi terhadap kualitas proses, *output*, dan *outcome*. Strategi untuk menarik minat masyarakat merupakan cara yang unik disusun secara sistematis dan terarah dengan menunjukkan prestasi-prestasi yang dimiliki dari program yang dimiliki.

Dengan program yang diunggulkan yaitu penguasaan kitab kuning yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadis, mampu mengembangkan dalam berbahasa Arab dan Indonesia untuk berkomunikasi baik di lingkungan sekitar maupun negara asing (Cairo). Selain itu mempelajari kitab kuning untuk meningkatkan *Tafaqquh Fiddin* dan mengetahui hukum-hukum Islam yang dapat dihafalkan, dipahami, diamalkan dan kemudian di sampaikan kepada orang lain. Banyak manfaat yang diperoleh dari kitab kuning di imbangi dengan keunggulan prestasi gemilang, menjadikan masyarakat percaya berpendidikan di MA Raudlatul Ulum.

Berdasarkan dari uraian masalah tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka menganalisis strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

2) Penelitian ini sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini guna memahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini sebagai bahan untuk memajukan strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum untuk mengetahui program penguasaan kitab kuning dalam lembaga yang selama ini menjadi daya tarik madrasah.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

UIN Walisongo, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai strategi pengembangan madrasah atau sekolah dan minat masyarakat secara lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen mempunyai arti proses menggerakkan tenaga manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹ Menurut Muhaimin, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.²

Arifin Abdurachman, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.³

Hamel dan Prahalad, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa

¹ Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: CV Muliasari, 2005), hlm. 155.

² Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2009), hlm. 4.

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.

meningkatkan) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.⁴

J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana lembaga akan mencapai misi dan tujuannya untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.⁵

Gluek, sebagaimana dikutip oleh Ismail Solihin “*strategy is a unified, comprehensive, and integrated plan designed to ensure that the basic objectives of enterprise are achieved*” (strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok perusahaan dapat dicapai).⁶

Sedangkan manajemen strategik (*strategic management*) dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian keputusan dan tindakan yang

⁴ Husein Umar, *Strategic Manajement in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

⁵ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Edisi II, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 16.

⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 25.

menyangkut arah organisasi di masa depan, penyelarasan sasaran setiap bagian organisasi, pengelolaan sumberdayanya sesuai dengan lingkungannya, serta pembuatan siasat yang benar, yang dimaksudkan untuk pencapaian sasaran-sasaran.⁷

Menejemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka waktu panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategis dan evaluasi serta pengendalian.⁸

Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah penentuan keputusan secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang yang dibuat oleh pimpinan, kemudian diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai.

⁷ Pontas M Pardede, *Manajemen Strategik&Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 23.

⁸ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Diterjemahkan oleh: Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

b. Lingkup Manajemen Strategi

1) Perencanaan Strategi

Dalam proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan dapat membantu dalam mengambil keputusan, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hasyr (59) :18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسٌ مَّقَدَّمَتْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (١٨)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah disetiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*⁹

Muhammad Najib mengungkapkan tiga alasan yang menunjukkan arti penting perencanaan strategik bagi suatu organisasi, antara lain:

- 1) Perencanaan strategik memberikan kerangka dasar di mana setiap bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil.
- 2) Pemahaman terhadap perencanaan strategik akan mempermudah pemahaman berbagai bentuk perencanaan lainnya.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal Al-Roudotul jannah, 2010), hlm. 548.

- 3) Perencanaan strategik sering menjadi titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi.¹⁰

Menurut Pontas M Pardede, kegiatan perencanaan strategik merupakan rangkaian pembuatan putusan yang terdiri dari:

- a) Perumusan tujuan, misi, dan visi

Perumusan tujuan, misi, dan visi merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan karena secara bersama-sama menunjukkan apa yang hendak dicapai organisasi atau perusahaan dalam kegiatannya dan bagaimana hal itu akan dicapai.¹¹

- b) Perumusan nilai, keyakinan, falsafah, dan kebijakan.

Perumusan nilai, keyakinan, falsafah, dan kebijakan merupakan sasaran yang menunjukkan rencana jumlah dan jenis pencapaian yang harus diwujudkan, maka nilai, keyakinan, falsafah dan kebijakan membatasi rencana jumlah dan jenis

¹⁰ Muhammad Najib, dkk, *Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 40.

¹¹ Pontas M Pardede, *Manajemen Strategik&Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 77.

putusan yang harus dibuat serta jumlah dan jenis kegiatan yang harus dilaksanakan.¹²

- c) Penaksiran atau pengukuran kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

Penaksiran atau pengukuran SWOT merupakan kegiatan untuk mendukung unsur-unsur penentu keberhasilan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dengan jelas. Kemudian untuk mengenali lingkungan luar yang dihadapi dapat mengenali berbagai peluang dan ancaman yang menyangkut kegiatan.¹³

- d) Perumusan sasaran-sasaran strategik.

Perumusan sasaran merupakan tujuan antara (*intermediate target*) dan bukan tujuan akhir (*end target*). Sasaran yang dibutuhkan tetapi sasaran itu sendiri tidak cukup jauh atau tinggi untuk pencapaian tujuan akhir.¹⁴

- e) Perumusan siasat.

Perumusan siasat merupakan pemilihan dari berbagai cara yang akan digunakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu masa

¹² Ibid., hlm. 141.

¹³ Ibid., hlm. 215.

¹⁴ Ibid., hlm. 268.

kegiatan yang akan datang untuk pencapaian sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan.¹⁵

2) Pelaksanaan Strategi

Fahrurrozi menyatakan pelaksanaan atau *strategic implementation* merupakan kelanjutan dari perencanaan strategis. Tahap ini dapat dirinci menjadi penyusunan *implementation plan* hingga tahap pelaksanaan.¹⁶ Menurut Hunger dan Wheelen sebagaimana dikutip oleh Murniati dan Nasir Usman mengemukakan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan, yaitu:

- a. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.
- b. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

¹⁵ Ibid., hlm. 316.

¹⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 71.

- c. Prosedur adalah system langkah-langkah atau teknik-teknik berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.¹⁷

3) Evaluasi Strategi

Fahrurrozi menyatakan evaluasi strategi dengan tujuan untuk mengendalikan pelaksanaan sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuan. Tahap ini mermanfaat untuk mencegah akumulasi persoalan, karena setiap pemunculan masalah akan dapat diketahui dengan segera sehingga dapat segera dicari solusinya.¹⁸

c. Bentuk-bentuk Strategi

Buchari Alma mengurai bentuk strategi ada 3, yaitu:

1) *Corporate Strategy* (Strategi Perusahaan)

Corporate strategy is the pattern of determines and re veals its objectives pupose, or goals, produces the principal policies and plans for achieving those goals, and defines the range of

¹⁷ Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Cet ke 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 50.

¹⁸ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 69-71.

business the company (strategi perusahaan adalah pola keputusan yang menentukan dan merealisasikan tujuan, maksud, atau tujuannya, menghasilkan kebijakan dan rencana utama untuk mencapai tujuan tersebut, dan menentukan kisaran bisnis yang ingin dicapai).¹⁹

2) *Business Strategy* (Strategi Bisnis)

Strategi bisnis merupakan strategi yang cenderung terkait dengan unit bisnis meningkatkan posisi persaingan atau produknya di antara industry atau pangsa pasar tertentu.²⁰

3) *Fuctional Strategy* (Strategi Fungsional)

Strategi fungsional merupakan strategi untuk memaksimalkan produktivitas dan penggunaan *resources* (sumber daya). Kegiatan ini sangat konsen dengan mengambil manfaat dari keuntungan kompetitif yang dimiliki perusahaan.²¹

Dari tiga bentuk strategi tersebut *Business strategy* yang paling sesuai dengan isi penelitian yaitu

¹⁹ Henry Mintzberg and James Brian Quinn, *The Strategy Process Concepts, Contexts, Cases*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1991), hlm. 44.

²⁰ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 151.

²¹ Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 153.

dengan mengetahui strategi, dan menekankan pada perbaikan atau pengembangan.

2. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

A. Rifqi Amin menyatakan pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.²²

Flippo, sebagaimana dikutip oleh Sri Larasati mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan peningkatan keterampilan (melalui pelatihan).²³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan

²² A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 1, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

²³ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 120.

teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu proses kerja melalui pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap lingkungan internal maupun eksternal dengan memanfaatkan kaidah dan ilmu pengetahuan.

b. Pengembangan Madrasah

Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh menyatakan strategi pengembangan madrasah perlu dirancang agar mampu menjangkau jangka panjang, dan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan, kearah pencapaian visi dan misi lembaga, sehingga memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Dengan demikian pengembangan madrasah tidak boleh apriori terhadap *trend* pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, internasional dan universalisasi. Namun pihak lain pengembangan madrasah harus tetap tegar dengan

²⁴ Undang-Undang No 18 Tahun 2002 Sisten Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, hlm. 2.

karakteristik khas yang dimiliki sebagai perisai dan benteng pertahanan masyarakat dari persoalan-persoalan dekadensi moral dan melemahnya nilai-nilai spiritual.²⁵

3. Program Penguasaan Kitab Kuning

a. Pengertian Program Penguasaan Kitab Kuning

Program menurut Teguh Triwiyanto adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan. Program sekolah diadakan untuk:

- 1) Mendukung koordinasi antarwarga sekolah.
- 2) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antar warga sekolah.
- 3) Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan,
- 4) penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah.
- 5) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

²⁵ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul”, *Jurnal of Islamic Education Policy*, (Volume 1, Nomor 2,95-112 Desember 2016). Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.

- 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.²⁶

Muhaimin dkk, menyatakan madrasah akan mengembangkan program-program unggulan yang memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan madrasah lainnya. Tentunya akan memiliki daya tarik tersendiri di hati masyarakat dan berkembang secara cepat menjadi madrasah yang sangat ideal pada periode mendatang.²⁷

Menurut Binti Maunah, kitab kuning ditulis dengan huruf Arab, dalam bahasa Arab. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, *syakal*). Pada umumnya dicetak diatas kertas yang berkualitas murah dan berwarna kuning dan tidak menggunakan tanda baca disebut pula dengan *kitab gundul*.²⁸

Abdurrahman Wahid, sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah mendefinisikan *kitab kuning* merupakan faktor penting dalam pembentukan tradisi keilmuan yang bersifat fiqh-sufistik dengan dukungan

²⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89.

²⁷ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Edisi I, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 210.

²⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 39.

penguasaan ilmu-ilmu instrumental termasuk ilmu adab (humanistik).²⁹

Menurut Sa'id Aqiel Siradj dkk, kitab kuning ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bawa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah. Pandangan sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.³⁰

Maman Imanulhaq Faqieh menyatakan kitab Islam klasik (kitab kuning) adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lain. Kitab-kitab yang dikaji banyak memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran Islam yang toleran dan mencerahkan. Dengan menguasai kitab kuning, seseorang bisa mengkaji khazanah keilmuan ulama masa lalu, khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sekaligus memberi inspirasi bagi yang

²⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*,... hlm. 45.

³⁰ Sa'id Aqiel Siradj, dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Cet ke 1, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 223.

bersangkutan untuk memahami agama secara mendalam.³¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning merupakan kitab Islam klasik yang dicetak diatas kertas berkualitas murah berwarna kuning yang ditulis sejak lama, dipakai sebagai faktor penting dalam pembentukan tradisi keilmuan dan dapat memberikan inspirasi untuk memahami agama secara mendalam .

b. Penyusunan Program

Menurut Rulam Ahmadi, penyusunan program pendidikan terdapat komponen yang harus diperhatikan:

a) Kebutuhan

Memberikan kejelasan kepada peserta didik agar memahami dan mengerti, pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka ingin peroleh dari sebuah kegiatan pendidikan.

b) Sasaran

Setiap pengembangan program pendidikan harus jelas sasaran yang akan dituju atau dalam rangka apa pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan itu. Apakah yang dibutuhkan peserta didik cocok dengan kondisi sarannya. Misalnya,

³¹ Maman Imanulhaq Faqieh, *Fatwa dan Canda Gur Dur*, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2010), hlm. 63-64.

apakah dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu, peserta didik sudah dapat hidup dalam masyarakat luas dan keterampilan tersebut bisa diandalkan untuk bersaing dan laku dipasaran.

c) Sumber

Pendukung kegiatan program pendidikan, baik sebagai pendukung proses pembelajaran maupun pendukung bagi terlaksananya seluruh kegiatan dari program pendidikan. Sumber-sumber tersebut biasanya berupa dana, sumber belajar (guru, fasilitator, instruktur, dan lain-lain). Hambatan biasanya timbul dari peserta didik, sumber belajar, dan sarana prasarana yang tidak memadai. Oleh karena itu diperlukan upaya penanganan atau diprediksi ketika program disusun.

d) Alternatif

Setiap pengembangan program pendidikan hendaknya memberikan pilihan yang strategis terhadap semua alternative dengan memperhitungkan sumber-sumber dan berbagai

rintangan yang diketahui, dan sekaligus memahami sasaran yang hendak dicapai.³²

c. Metode Pengajaran Kitab Kuning.

Husen Hasan Basri menjelaskan beberapa metode pengajaran kitab kuning, yaitu:

1) *Sorogan*

Metode sorogan adalah penyampaian kitab dengan cara murid membaca dan guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan.

2) *Bandongan/ weton/ balagan*

Metode bandongan adalah penyampaian kitab dengan cara seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan kemudian memberi makna dan menerima.

3) *Halaqoh*

Metode halaqoh adalah penyampaian kitab dengan cara belajar bersama secara diskusi untuk saling mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab.

4) *Lalaran*

³² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm. 188-189.

Metode lalaran adalah penyampaian kitab dengan cara belajar sendiri secara individual dengan jalan menghafal, bisa dilakukan dimana saja misal; di serambi masjid atau serambi kamar.³³

Menurut Muhibbin, penguasaan terhadap kitab kuning adalah kemampuan atau kompetensi santri dalam membaca kitab dengan benar, dapat menerjemahkan memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi setelah mengikuti evaluasi dibuktikan dengan hasil prestasi yang bagus (nilai yang bagus sesuai standar).³⁴ Kitab kuning yang terdapat di MA Raudlatul Ulum terdiri dari: Fiqh “*Fath al Wahhab*”, Ushul Fiqh “*Ghayat al Wushul*”, Ilmu Balaghah “*Syarh Uqud al Juman*”, Tafsir “*Tafsir al Jalalain*”, Qowaid al Fiqhiyyah “*Faraidl al Bahiyyah*”, Akhlaq “*Maraqi al Ubudiyyah*”, Hadits “*Tajrid ash Shorih*”, Tarikh Tasyri’ “*Tarikh at Tasyri’ al Islamiy*”, Ilmu Manthiq “*Idhohul Mubham*”, Ilmu Falak “*Fath ar Rouf al Manan*”, dan Ilmu Tafsir “*Ilmu Tafsir Imam As Suyuthi*”.

³³ Husen Hasan Basri, *Pengajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Panda, 2012), hlm. 28-29.

³⁴ Muhibbin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*, Cet ke 1, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), hlm. 26.

Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam keutamaan orang yang berilmu dan mengajarkannya:

عَنْ أَبِي مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ
 أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَفِيَّةٌ، قِيلَتِ الْمَاءُ، فَأَنْبَتَتِ الْكُلَّ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ،
 وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبٌ، أَمْسَكَتِ الْمَاءُ، فَفَعَّ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا
 وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْحَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا
 تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ،
 وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ
 بِهِ. (بخارى: ٨٩)

“Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tetumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tak dapat menahan air dan juga tak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang pahan agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku utus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tak dapat mengangkat

derajat dan tak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya” (Bukhari, 79).³⁵

Hadis di atas menganjurkan menghafal, memahami dan mengamalkan ilmu di kehidupan, maka keutamaan orang yang berilmu dan mengajarkan ilmu merupakan orang yang tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT.

4. Minat Masyarakat

a. Pengertian Minat Masyarakat

Menurut Darmadi, minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi. Minat mendorong (memotivasi) seseorang untuk berbuat sesuatu.³⁶

Crow L dan A. Crow, sebagaimana dikutip oleh Djaali mendefinisikan minat adalah permintaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan

³⁵ Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih “Ringkasan Bukhari (1)”*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 63-64.

³⁶ Darmadi, *Membaca Yuuk..! “Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini”*, (Bogor: Guepedia.com, 2018), hlm. 151.

orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁷

Mangal, sebagaimana dikutip oleh Sudji Munadi menyatakan bahwa minat berkaitan erat dengan faktor pendorong dalam diri seseorang yang membantu orang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai. Minat tersebut sangat berkaitan erat dengan masalah keinginan, motif, dorongan dan kebutuhan-kebutuhan dasar.³⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain untuk memperoleh pengalaman dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang diinginkan dan menimbulkan kepuasan tersendiri.

Menurut Abdul Kadir, secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal dalam suatu

³⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

³⁸ Sudji Munadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK Di Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Vol.4, Nomor 3, tahun 2014), hlm. 408.

kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan.³⁹

Pandangan Rolphlinton sebagaimana dikutip oleh Wahyu, masyarakat ialah setiap kelompok individu yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri, menganggap diri mereka sebagai persatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.⁴⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang terikat norma-norma maupun adat istiadat.

Menurut Wahjosumidjo, tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah. Program yang efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan

³⁹ Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rido Kurnianto, Rosmiati, dan Ahmad Nu'man, *Dasar-dasar Pendidikan*, Edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 80.

⁴⁰ Wahyu, *Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 57.

program pendidikan individual dari anak-anak mereka. Dengan demikian, komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan para siswa ke arah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karier dalam jangka pendek dan jangka panjang.⁴¹

Menurut Muhaimin dkk, mengkomunikasikan berbagai hal yang terdapat dalam suatu lembaga kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat atau untuk mempengaruhi harapan masyarakat terhadap sesuatu sehingga masyarakat akan membeli atau bergabung dengan lembaga tersebut.⁴²

Maisyaroh dan Surjan, sebagaimana dikutip oleh Teguh Triwiyanto mengatakan bahwa hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerja sama

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 334.

⁴² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2009), hlm. 116.

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Masyarakat dapat berperan dalam berbagai bentuk, salah satunya pengadaan dan pemberian sarana belajar, dan mendukung program-program sekolah.⁴³

Menurut Hasan Hariri dkk, sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program dan problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diperoleh pula tumbuhnyarasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, sehingga dapat mengundang partisipasi aktif dari masyarakat.⁴⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai pengertian diatas bahwa minat masyarakat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*,... hlm. 87-88.

⁴⁴ Hasan Hariri, Dedy H. Karwan dan Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, Edisi pertama, Cet ke 1, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 177.

motivasi dari diri sendiri maupun dari masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi atau mendorong dengan memberikan masukan yang baik terhadap objek yang dituju.

b. Elemen-Elemen Minat

Menurut Strong yang dikutip oleh Hartono menyatakan ada 4 elemen minat, yaitu:

- 1) *Cognition* (kognisi) merupakan elemen/ bagian minat yang ditandai dengan adanya perhatian seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Affection* (afeksi) merupakan bagian minat yang diwujudkan dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati.
- 3) *Conation* (konasi) merupakan bagian minat yang diwujudkan dalam bentuk adanya suatu kehendak atau menyukai atau ketertarikan pada kegiatan atau aktivitas yang diminati.
- 4) *Action* (tindakan) merupakan bagian minat yang berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan.⁴⁵

⁴⁵ Hartono, *Bimbingan Karir*, Edisi 1, Cet ke 2, (Jakarta: Prnadamedia Group, 2018), hlm. 83.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Reber dalam Muhibbin Syah, sebagaimana dikutip oleh Iin Soraya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.⁴⁶

Crow dan Crow, sebagaimana dikutip oleh Fahmi Gunawan dan Heksa Biopsi Puji Hastuti, faktor-faktor yang mendasari minat yaitu:

⁴⁶ Iin Soraya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City", *Jurnal Komunikasi*, (Volume VI, Nomor 1, Maret 2015), hlm. 12.

- a) Faktor dorongan dari dalam
Faktor dorongan dari dalam yaitu berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b) Faktor dorongan yang bersifat sosial
Faktor dorongan yang bersifat sosial yaitu mendapat pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada.
- c) Faktor yang berhubungan dengan emosional
Faktor yang berhubungan dengan emosional yaitu memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.⁴⁷

Dari faktor-faktor diatas yang paling sesuai dengan penelitian ini yaitu menurut Reber, diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Memberikan tinjauan mengenai apa yang dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori dan

⁴⁷ Fahmi Gunawan dan Heksa Biopsi Puji Hastuti, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, Edisi II, Cet ke 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3-4.

hipotesis yang mendukung permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan.⁴⁸ Berikut penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan program unggulan dalam menarik minat masyarakat:

1. Berdasarkan hasil penelitian oleh Vivi Fitriana dan Teguh Triwiyanto (2016) berjudul Strategi Yayasan Untuk Menarik Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya. Yayasan BPLP UM selalu melakukan proses manajemen strategi untuk menentukan strategi yang tepat agar dapat menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Proses tersebut meliputi perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Strategi yang disusun oleh yayasan ini disebut dengan strategi promosi keunggulan masing-masing sekolah laboratorium UM. strategi promosi keunggulan ini dilaksanakan melalui 4 teknik, yaitu informasi lisan melalui orang, penggunaan media, identitas sekolah laboratorium yaitu Universitas Negeri Malang, serta pelaksanaan teknik peragaan dan pameran. Keunggulan-keunggulan tersebut mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yang ada, sehingga mencakup seluruh komponen pendidikan. Penyusunan dan pelaksanaan

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan&Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 117.

strategi yang dilakukan oleh yayasan tersebut memberikan dampak terhadap pihak yang terkait, yaitu jumlah peminat sekolah laboratorium UM semakin bertambah, pengurus Yayasan BPLP UM mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik semakin meningkat. Hambatan pelaksanaan: Pertama, keuangan tidak cukup untuk menjalankan seluruh strategi. Solusinya yaitu yayasan mengatur keuangan secara efektif dan efisien, serta meminta dukungan secara finansial kepada Universitas Negeri Malang. Kedua, adanya batasan inovasi dari regulasi pemerintah. Solusinya yaitu tetap melakukan inovasi dengan tidak meyimpang dari aturanaturan pemerintah. Ketiga, yayasan kesulitan meyakinkan orang tua untuk memilih kelas ICP. Solusi masalah yaitu terus meyakinkan orang tua akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Selain itu, yayasan juga mengeluarkan sertifikat dari cambridge centre kepada peserta didik yang telah lulus agar mudah untuk melanjutkan sekolah di luar negeri. Keempat, persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan. Solusi dari masalah ini yaitu optimis dengan selalu melakukan persaingan secara sehat. Selain itu, yayasan beserta

seluruh sekolah laboratorium UM berusaha untuk selalu memberikan mutu pelayanan terbaik kepada orang tua.⁴⁹

2. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wibowo berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017 (2018). Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam rekrutmen siswa baru sudah baik dan cukup efektif untuk menjaring siswa baru, yaitu menggunakan keunggulan produk pendidikan untuk promosi, biaya pendaftaran siswa baru secara gratis, menggunakan keunggulan lokasi strategis madrasah, membentuk tim work PPDB, melakukan pemetaan wilayah target promosi, menjalin hubungan kerja sama dengan stake holder madrasah, menerapkan sistem jemput bola untuk siswa diluar daerah, melakukan publikasi melalui media cetak dan elektronik, serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan madrasah. Hasil yang dicapai dari strategi PPDB yang diterapkan oleh kepala madrasah selama dua tahun kepemimpinanya telah tercapai dengan baik karena mampu meningkatkan sebesar 100%, yaitu tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah

⁴⁹ Vivi Fitriana dan Teguh Triwiyanto, “Strategi Yayasan Untuk Menarik Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Volume 25, Nomor 2 September 2016: 224–232). Diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

35 siswa dan 2016/2017 sejumlah 34 siswa. Sedangkan Hasil PPDB pada tiga tahun sebelumnya pencapaiannya masih rendah, yaitu Tahun Pelajaran 2012/2013 sejumlah 10 siswa, 2013/2014 sejumlah 11 siswa, 2014/2015 sejumlah 16 siswa.⁵⁰

3. Berdasarkan hasil penelitian Aji Sofanudin (2012) berjudul model peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah ibtidiyah di Jawa Tengah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka pada MI Ma'arif Grabag 1 Magelang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua wali yang ikut mendaftarkan putraputerinya ke madrasah tersebut. Kapasitas atau tampung MI Ma'arif terbatas namun pendaftarannya dari tahun ke tahun membludak. Meskipun belum dapat dipastikan bahwa banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak pada madrasah tersebut murni semata-mata karena program dan pengelolaan madrasah yang unggul. Sebab, beberapa wali murid menyampaikan bahwa mereka menyekolahkan anak di situ karena kebetulan waktu pulang siswa-siswinya adalah pukul

⁵⁰ Wibowo Rahmanto, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UII, 2018), hlm. 144.

13.30 WIB sehingga cocok dengan waktu pulang kerja. Mafhum, bahwa banyak orang tua wali yang bekerja di pasar dan menjadi guru yang kebetulan waktu pulang nya bersamaan dengan waktu pulang anak sehingga bisa antarjemput. 2. Pengelolaan MI Ma'arif Grabag 1 Magelang meliputi program unggulan dan pembiasaan yang berlaku di MI Ma'arif Grabag 1. Program unggulan yang ada di MI Ma'arif Grabag 1 meliputi: laboratorium komputer, audio visual, hafalan juz 30, jarimatika, kaligrafi, perpustakaan, outbond, bahasa Arab, bahasa Inggris, hot spot area. Pembiasaan yang berlaku di MI ini adalah bersalaman setiap pagi di pintu gerbang, ketika masuk kelas, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan ketika pulang. 3. Model peningkatan minat masyarakat menyekolahkan anak mereka pada MI Ma'arif Grabag 1 Magelang adalah dengan memiliki program-program unggulan, membiasakan akhlak mulia, alumni banyak diterima di lembaga favourite, memiliki prestasi non akademik yang bagus, serta memiliki prestasi akademik yang baik.⁵¹

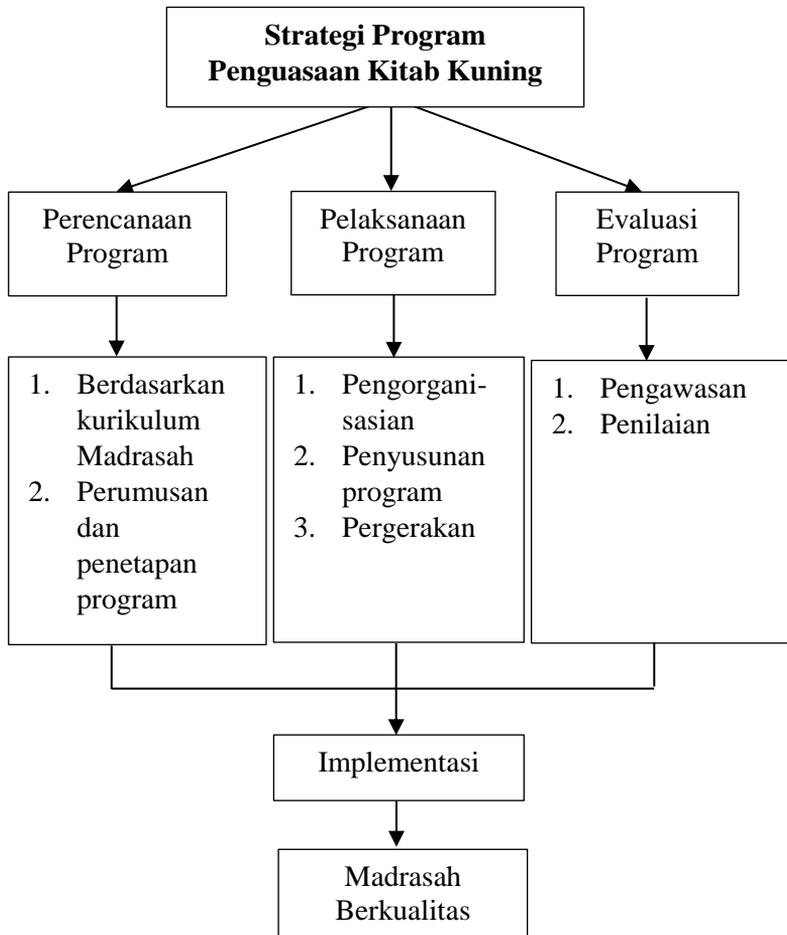
Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan

⁵¹ Aji Sofanudin, "Model peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah ibtidiah di jawa tengah", *Jurnal Nadwa*, (Volume 6, Nomor 1 Mei 2012). Diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang minat terhadap pendidikan. Masing-masing membahas tentang strategi yayasan untuk menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dan model peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah ibtidiah di Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat karena itu penelitian ini layak dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka diperlukan kerangka berpikir yang dapat digambarkan:



Dari kerangka berpikir di atas, dalam menghadapi persaingan antar madrasah yang semakin meningkat. Madrasah harus menerapkan strategi khusus di program yang diunggulkan dan mengembangkannya. Dengan melalui

tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kemudian di implementasikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan madrasah yang berkualitas. Keberhasilan dalam menerapkan strategi pengembangan di program akan menghasilkan banyak minat masyarakat untuk masuk madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹

Penelitian Kualitatif menyituasikan aktifitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, bukti, atau hal-hal lain yang terkait dengan riset untuk memunculkan sekumpulan representasi yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, pembicaraan, fotografi, rekaman, dan catatan pribadi.²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan strategi dalam mengembangkan program penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

² Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 5.

bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di Madrasah sehubungan dengan strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Raudlatul Ulum yang terletak di desa Guyangan, kecamatan Trangkil, kabupaten Pati. MA Raudlatul Ulum termasuk salah satu lembaga yang mempunyai tingkat minat masuk tinggi di setiap tahunnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian, apa saja strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu pada tanggal 11 September sampai 10 Oktober 2019. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti mengharapkan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, dijelaskan bahwa sumber data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Adapun sumber data yang akan menjadi bahan rujukan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴ Penulis mendapat data dari kepala MA, santri, guru kitab, staf tata usaha, dan orang tua santri. Mengenai strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
- b. Data Sekunder artinya sumber data yang diperoleh melalui pihak lain (tidak langsung diperoleh dari subjek penulis).⁵ Sumber ini didapatkan dari guru dan SDM yang diperoleh data melalui dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah orang yang diprediksi mengetahui benar tentang fokus penelitian yaitu strategi pengembangan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penulisan dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, antara lain; Kepala MA Raudlatul Ulum, Guru, Staf Tata Usaha, Santri dan Orang Tua Santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara pertama kepada kepala MA yaitu Bapak KH. M.Najib Suyuthi M.Ag mengenai perencanaan program penguasaan kitab kuning. Wawancara ini dilakukan di kantor guru pada tanggal 21 September 2019.

Wawancara kedua kepada guru kitab kuning yaitu Bapak Syafudin Astingal mengenai pelaksanaan dan evaluasi kitab kuning yang dilakukan. Wawancara ini

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 186.

dilakukan di kantor MA pada tanggal 26 September 2019.

Wawancara ketiga kepada staf tata usaha yaitu Bapak Agus Salim mengenai perencanaan dari program penguasaan kitab kuning. Wawancara dilaksanakan di kantor MA pada tanggal 7 Oktober 2019.

Wawancara keempat yaitu kepada santri putri yaitu Khusnul 'Afifah kelas XII Mipa 5 dan Faridatun Hidayah kelas XII Sosial 5. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara ini dilakukan di rumah santri pada tanggal 9 Oktober 2019.

Wawancara kelima yaitu kepada orang tua santri yaitu Ibu Wartu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mengenai pengembangan penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum. Wawancara ini dilakukan di rumah Ibu Wartu pada tanggal 10 Oktober 2019.

- b. Metode Observasi adalah proses pengumpulan data yang kompleks yang terdiri dari proses biologis maupun psikologis. Dengan observasi dapat mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap kejadian yang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 240.

Dengan metode observasi, pengamatan dilakukan pada tanggal 15-23 September 2019 di MA Raudlatul Ulum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan *recorder* untuk mengamati secara langsung kegiatan harian tentang kitab kuning yang dilakukan setiap hari.

- c. Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Metode dokumentasi dilakukan peneliti pada tanggal 15-23 September 2019 di MA Raudlatul Ulum. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa gambar, brosur, laporan maupun dokumen penting lainnya yang berkaitan tentang strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan para sumber.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 240.

mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, sumber data diperoleh dari Pengasuh Pesantren Raudlatul Ulum, Wakil Pengasuh Pesantren, Guru, Staf Tata Usaha, dan Masyarakat sekitar dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁹

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 274.

kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁰

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada berbagai kesempatan baik pagi, siang dan sore hari.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 274.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 274.

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penulis menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 247.

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

¹⁴ Ibid., hlm. 249.

¹⁵ Ibid., hlm. 252.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

¹⁶ Ibid., hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat MA Raudlatul Ulum

Pesantren Raudlatul Ulum yang beralokasi di desa Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah didirikan oleh Al-Maghrurulah KH. Suyuthi Abdul Qodir pada awal tahun 1950. Seiring dengan berputarnya waktu Pesantren selalu mengalami dinamika perkembangan, dari hanya memiliki belasan santri/murid hingga memiliki lebih dari 5.950 santri pada ‘Am dirosy 2018/2019, dan dari hanya memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang amat sederhana hingga prasarana pendidikan dan kesehatan yang cukup representatif. Unit-unit pendidikan yang berada di komplek Raudlatul Ulum Guyangan (TK/RA, MI, Madin MTs dan MA) dan yang berada di luar komplek (Madrasah-madrasah Ibtidaiyah cabang) mendidik ± 2.000 santri.

Pesantren Raudlatul Ulum setelah ditinggalkan oleh pendiri, kemudian dilanjutkan oleh putra beliau lainnya yaitu Drs. KH. M Humam Suyuthi, M. HI (wafat tahun 2010) dan KH. Faruq Suyuthi . Saat ini pengasuh ponpes Raudlatul Ulum adalah Drs KH. M. Najib Suyuthi, M. Ag. Selain itu juga dibantu oleh santri senior

yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Kepedulian masyarakat serta kepercayaan yang telah diberikan kepada pesantren ini sangat tak ternilai harganya. Jalinan kerjasama yang telah dibina itu benar-benar telah menempatkan pesantren pada posisi yang sebenarnya yaitu sebagai agent of change sehingga tidak mengherankan apabila grafik penerimaan santri dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Rumah sakit as Suyuthiyah menjadi bukti pesantren ini sangat peduli kesehatan santri dan warga sekitar. Dalam pembelajarannya juga menerapkan ilmu-ilmu duniawiyah dan ukhrowiyah.

MA Raudlatul Ulum berdiri pada tahun 1955 yang banyak mengalami perkembangan dan perubahan: Pada tahun 1962 bernama PGAP 4 th dan PGAL 2 th, diubah tahun 1974 menjadi MTs 3 th dan MA 3 th yang sudah terdaftar di Departemen Agama RI. Tahun 1993 status MA ditingkatkan dari terdaftar menjadi diakui oleh Departemen Agama RI. Tahun 1997 MA memperoleh status Mu'adalah (disetarakan) dari Al-Azhar Cairo Mesir. Tahun 2000 MA terakreditasi disamakan oleh Departemen Agama RI. Tahun 2009 MA terakreditasi A dari BAN-S/M.¹

¹ Dokumentasi sejarah berdirinya MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

2. Profil MA Raudlatul Ulum

Mengenai profil MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, yakni sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MA Raudlatul Ulum
- b. Alamat Lengkap Madrasah
- c. Desa : Guyangan
- d. Kecamatan : Trangkil
- e. Kabupaten : Pati
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. Kode Pos : 59153
- h. No. Telp/ Fax : (0295) 471701
- i. Email : assuyuthiyyah@gmail.com
- j. Website : <http://www.ypruguyangan.com>
- k. Pendiri : KH. Suyuthi Abdul Qodir
- l. Tahun berdiri : 8 Agustus 1968
- m. Ijin Operasional : 17/1972, Tgl. 26 Januari 1972
- n. Kepala Madrasah : KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag
- o. Akreditasi : A, BAN-S/M
- p. Mu'adalah : Al-Azhar Cairo Mesir
- q. Jml. Guru : 199
- r. Jml. Tenaga Kependidikan : 33
- s. Jml. Tenaga Kependidikan Luar Negeri : 1
- t. Jumlah Siswa MA : 2.018
- u. Status Tanah : Milik Yayasan/ Wakaf
- v. Luas Tanah : 20.416 m²

w. Luas Bangunan : 6.896 m².²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Raudlatul Ulum

a. Visi MTs Raudlatul Ulum

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy.

Indikator Visi:

- 1) Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu duniawiyah (sains dan tekhnologi) dan ilmu-ilmu ukhrowiyah (kitab-kitab salaf).
- 2) Lebih maju dalam pencapaian Nilai Ujian Nasional.
- 3) Lebih maju dalam kreatifitas.
- 4) Lebih maju dalam bidang kesenian.
- 5) Lebih maju dalam olah raga.
- 6) Lebih maju dalam membentuk kedisplinan dan etika.
- 7) Lebih maju dalam aktifitas pengamalan keagamaan.
- 8) Lebih maju dalam kepedulian sosial dan.
- 9) Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.³

² Dokumentasi Profil MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

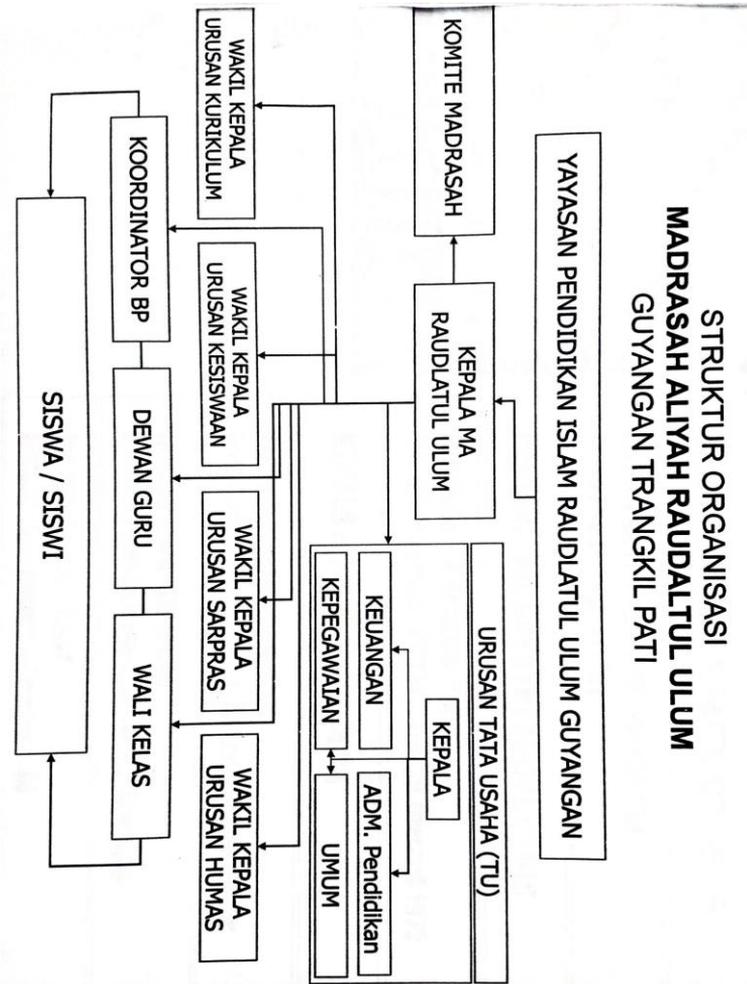
b. Misi MTs Raudlatul Ulum

- 1) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘Ala Ahlis Sunnah wal Jama’ah.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu Agama (Tafaqquh fi addin) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan keakan guna membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy serta berakhlaqul karimah.
- 3) Membangun institusi sebagai pusat (Study Centre) unggulan dalam jaringan Pengembangan Ilmu keIslaman (Islamic Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan dan menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas santri dalam meraih prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni baik ditingkat Regional maupun Nasional.⁴

³ Dokumentasi Visi MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

⁴ Dokumentasi Misi MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

4. Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum



5. Keadaan Santri, Tenaga Pendidik/ Guru, Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan 2019/2020

a. Santri

**Tabel 4.1
Data Santri.⁵**

Tingkat	Kelas / Program	Santri		Jml Santri
		Putra	Putri	
MA	X MIPA, Sos, Bhs	293	409	702
	XI MIPA, Sos, Bhs	255	396	651
	XII MIPA, Sos, Bhs	285	380	665

⁵ Dokumentasi Data Santri MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

	Jumlah	833	1.185	2.018
--	---------------	------------	--------------	--------------

b. Tenaga Pendidik / Guru

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik / Guru.⁶

Status Personal	MA	Pesantren	D -1	D -2	D -3	S- 1	S- 2	Total
Guru Bantuan Negeri						2	1	3
Guru Tetap Yayasan						4 7	6	53
Guru Tidak Tetap Yayasan						1 0	2	12
Guru Bantuan Luar Negeri						1	-	2
Jumlah						6 0	9	69

⁶ Dokumentasi Tenaga Pendidik/ Guru MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

c. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan.⁷

Tenaga Non Guru	MA	Pesantren	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	Total
Tenaga Administrasi	1					3		4
Pustakawan	1					1		2
Petugas BP						1		1
Laboran						3		3
Lainnya	4	1				1		6
Jumlah	5	1				9		15

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana.⁸

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	44
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1

⁷ Dokumentasi Tenaga Kependidikan MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

⁸ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Auditorium	1
7	Gedung Rumah Sakit As-Suyuthiyyah Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan	1
8	Ruang BP	1
9	Ruang OSIS/ ISRU	2
10	Ruang Keterampilan (Work Shop Penjahitan)	1
11	Asrama Putra Putri	1
12	Ruang Laboratorium Komputer	2
13	Ruang Laboratorium Bahasa	1
14	Ruang Laboratorium IPA	1
15	Ruang Dinas Guru	1
16	Ruang Koperasi	1
17	WC/ Kamar Mandi Guru/ Siswa	3
18	Lapangan Sepak Bola	1
19	Lapangan Bola Volly	1
20	Lapangan Bulu Tangkis	1
21	Lapangan Tenis Meja	1
22	Lapangan Bola Basket	1
23	Warnet Raudlatina	1
24	Masjid	1

Status Tanah : Milik Sendiri/ Wakaf.

Penggunaan Tanah :

Bangunan	: 6.896 m ²
Lapangan Olah Raga	: 4.400 m ²
Belum dipakai	: 6.280 m ²
Lain-lain	: 3.416 m ²
Jumlah	: 20.416 m ²

7. Literatur Muatan Lokal

MA Raudlatul Ulum Guyangan, dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada materi-materi pelajaran dibidang Ilmu Ukhrowi, yang bersumber dari kitab-kitab kuning/ slaf juga dilengkapi dengan materi-materi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud. Dalam upaya peningkatan tafaquh fi-Addin dalam kajiannya merujuk pada berbagai literatur.

Tabel 4.5
Literatur Muatan Lokal.⁹

No	Nama Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Fiqh	Fath al Wahhab
2	Ushul Fiqh	Ghayyat al Wushul

⁹ Dokumentasi berupa Brosur MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

3	Ilmu al Balaghoh	Syarh Uqud al Juman
4	Tafsir	Tafsir al Jalalain
5	Qowaid al Fiqhiyyah	Faraidl al Bahiyyah
6	Akhlaq	Maraqi al Ubudiyyah
7	Hadits	Tajrid ash Shorih
8	Tarikh Tasyri'	Tarikh at Tasyri' al Islamiy
9	Ilmu Manthiq	Idhohul Mubham
10	Ilmu Falak	Fath ar Rouf al Manan
11	Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir Imam- As Suyuthi

B. Deskripsi Data

Sesuai dengan hasil penelitian, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati guna memperoleh data sebanyak-banyaknya mengenai strategi pengembangan penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat. Data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Penguasaan kitab kuning dimana diungkapkan oleh KH. M. Najib Suyuthi sebagai kepala MA:

“di Raudlatul Ulum mengambil guru-guru yang berkompeten di bidang keahlian masing-masing yang profesional dan disiplin”.¹⁰

Menurut Bapak Agus Salim sebagai staf tata usaha menyatakan bahwa:

“disini guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang atau basicnya dan juga ada peningkatan SDM guru berupa pelatihan/workshop/ seminar dari Kementrian Agama yang sering diikuti, dari Yayasan sendiri juga ada termasuk MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran”.¹¹

Begitu pula dengan pernyataan salah satu Santri putri yang bernama Faridatun Hidayah dari kelas XII Sosial 5, bahwa:

“guru di Raudlatul Ulum, ya sudah sesuai lah dengan bidangnya, sesuai dengan keahlian yang dimiliki”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa guru atau ustadz yang mengajar kitab kuning sesuai dengan bidangnya dan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi santri dan bahkan guru diberikan pelatihan/workshop/ seminar dari Kementrian Agama

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Najib Suyuthi, Kepala MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 09.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, Staf Tata Usaha Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 7 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

juga dari Yayasan sendiri, termasuk MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran.

Dalam penyusunan rencana pengembangan penguasaan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Kondisi Pembelajaran Kitab Kuning

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan sama halnya dengan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia, yang mampu dicapai dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pentingnya mempelajari Kitab Kuning sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak KH. M. Najib Suyuthi selaku kepala MA:

“pembelajaran kitab kuning sangat penting dalam upaya peningkatan *Tafaqquh Fiddin* atau mendalami ilmu Agama dengan harapan dapat dihafalkan, dipahami, diamalkan, dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain”¹².

Menurut Bapak Agus Salim sebagai staf tata usaha menyatakan bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Najib Suyuthi, Kepala MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 09.00 WIB.

“dengan belajar kitab kuning untuk mengetahui atau mempelajari sumber hukum Islam dari para Imam Madzhab, karena kita orang awam tidak mampu istinbath dari Al-Qur’an dan Hadis, maka perlu sekali mempelajari kitab kuning yang sudah dikemas hukumnya oleh para ulama’ sudah matang tinggal mempelajari dan mengamalkan”.¹³

Diperjelas dengan ungkapan Khusnul ‘Afifah santri putri kelas XII MIPA 5, yaitu:

“penting untuk mendalami ilmu Agama, supaya bisa mengetahui hukum-hukum Islam yang terdapat didalamnya”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa pentingnya kitab kuning untuk mendalami ilmu Agama dan mengetahui hukum Islam yang suatu saat dapat diamalkan kepada orang lain. Di MA Raudlatul Ulum Guyangan menjadikan kewajiban hafalan sebagai syarat kelulusan, sebagai contoh kitab yang dihafalkan yaitu *Faraidl al Bahiyyah* atau dengan nama *Qowaid al Fiqhiyyah*. Hafalan kitab tersebut terdapat 4 tahapan untuk meringankan beban yaitu pada mid semester ganjil, semester ganjil, mid

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, Staf Tata Usaha Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 7 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

semester genap, dan semester genap yang nantinya ada penguji atau penyemak untuk memberikan hasil apakah lulus atau tidak dan harus mengulangi.

Pembelajaran kitab kuning digunakan untuk memahami dan mendalami dari Al-Qur'an dan Hadis. Kitab kuning atau dikenal dengan kitab gundul yang didalamnya juga berupa Ilmu alat atau dasar. Begitu juga turunan dari Al-Qur'an dan Hadis yang telah diolah menjadi Fiqh, disiplin Ilmu yang lain itu bersumber dari Al-Qur'an Hadis dan juga berupa kitab kuning. Selain itu untuk meningkatkan pendalaman Ilmu Agama yang bersumber dari Al-Qur'an Hadis dan terdapat Ilmu alat (dasar) didalamnya untuk dihafal, dipahami dan diamalkan kepada orang lain.

2) Karakteristik Kitab Kuning

Di MA Raudlatul Ulum, Kitab Kuning yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis untuk dipahami dengan baik dan benar. Kitab kuning merupakan kitab yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadis dan karangan-karangan para Ulama untuk dipahami dengan baik dan benar, sehingga dampaknya nyata pemahaman akan membuahkan perilaku yang

dikehendaki oleh Allah, Rasul dan para Ulama yaitu terciptanya Islam yang *Rahmatan lil alamin*.

3) Kesiapan Materi

Kesiapan materi guru MA Raudlatul Ulum Guyangan yang akan disampaikan sebagai contoh *Fiqh*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bapak Syaifudin Astingal selaku guru Kitab yang mengatakan bahwa:

“materi Kitab Kuning kan banyak, misalnya pembelajaran *Fiqh*, maka materi-materi yang ada di dalamnya itu: (1) Jelas, untuk membaca ilmu Alat, (2) Kita harus tahu rujukan Al-Qur’annya, dalil Hadisnya, dan tahu pendapat-pendapat para Ulama yang ada. Dan nanti akan beda lagi dengan Ilmu yang lain”.¹⁵

Santri putri yang bernama Faridatun Hidayah dari kelas XII Sosial 5, menyatakan bahwa:

“persiapan guru di dalam kelas menurut saya baik, dilihat dari tanggapan guru saat menanggapi masalah yang terdapat dalam kitab tersebut”.¹⁶

Demikian juga diperjelas oleh Khusnul ‘Afifah kelas XII Mipa 5, yaitu:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

“guru menyiapkan materi yang hari ini akan diajarkan, tidak hanya dari satu sumber tapi dari beberapa sumber. Kadang juga dibuatkan power point, jadi nanti pembelajarannya pakai proyektor atau presentasi. Gurunya nanti yang jadi pengarah dan menyempurnakan jawaban murid-muridnya juga kurang tepat”.¹⁷

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa, guru menyiapkan materi sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang sudah disediakan dan menanggapi masalah berpedoman Qur'an Hadis.

4) Karakteristik Santri

MA Raudlatul ulum yang mempunyai banyak santri yang berjumlah 2.018 santri dan bahkan ada yang di luar Jawa dan Sabang sampai Merauke. Dengan banyaknya santri, tentu semakin besar adanya perbedaan karakteristiknya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru membutuhkan kerja keras. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaifudin Astingal:

“disini harus butuh kerja keras, karena santrinya sudah dari berbagai macam suku, bahasa, pulau (Sumatera, Kalimantan) bahkan dari Sabang sampai Merauke. Tentunya ada kendala yaitu komunikasi, di Jawa tidak masalah tetapi kalau

¹⁷ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

sudah ketemu yang di Sunda, Sumatera, dan masih banyak lagi, itu kita dalam menyampaikan ada: (1) Redaksi Arab, (2) Redaksi makna ala Pesantreniyah (bahasa Jawa), (3) Menerjemahkan dengan bahasa Nasional (bahasa Indonesia). Sehingga anak nanti dengan harapan dia akan setidaknya mulai dari Arabnya bisa, bahasa Indonesia mampu, sembari sedikit-demi sedikit nanti akan adaptasi dengan bahasa Jawa. Bahkan masih ada anak yang kesulitan untuk menulis Arab, juga kita memberikan toleransi untuk menulis dengan tulisan latin. Jadi, intinya disini harus sabar, kerasan dan mau berproses. Gurunya ya sabar santrinya juga harus telaten, tetapi Inshaallah tidak lama itu dan adaptasi cepat 1 tahun/ 2 tahun sudah bisa seperti yang lainnya. Yang tadinya sangat nol sekali bahkan dibawah nol itu ternyata Alhamdulillah”.¹⁸

Dari wawancara bersama Faridatun Hidayah kelas XII Sosial 5, menyatakan bahwa:

“guru menjelaskan dengan bahasa Jawa dan Indonesia, kalau adayang tidak paham nanti bisa bertanya”.¹⁹

Demikian juga diperjelas oleh Khusnul ‘Afifah kelas XII Mipa 5, bahwa:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

“biasanya guru memaknai dengan bahasa Jawa dan kemudian di bahasa Indonesiakan untuk mempermudah murid yang tidak paham”²⁰.

Dapat dijelaskan dari wawancara diatas, bahwa dengan banyaknya anak yang bersekolah, khususnya di luar Jawa tidak menutup kemungkinan belajar kitab dengan bahasa yang dimilikinya. Sehingga anak nanti setidaknya mulai dari Arabnya bisa, bahasa Indonesia mampu, dan sedikit demi sedikit nanti akan adaptasi dengan bahasa Jawa. Bahkan masih ada anak yang kesulitan untuk menulis Arab, guru memberikan toleransi untuk menulis dengan tulisan latin. Jadi, murid di MA Raudlatul Ulum ini harus sabar, kerasan, kemauan untuk berproses, dan telaten. Proses yang didapat tidak butuh waktu lama dan beradaptasi dengan cepat sudah bisa seperti yang lainnya. Saat murid yang tadinya tidak tahu sama sekali dalam memahami kitab, seiring berjalannya waktu bisa mengimbangi teman kelas lainnya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

b. Pelaksanaan Penguasaan Kitab Kuning

Dalam pelaksanaan penguasaan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan terdapat metode dan media yang mendukung, yaitu:

1) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran kitab kuning yang ada di MA Raudlatul Ulum Guyangan berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal selaku guru kitab menjelaskan bahwa:

“metode mengajarkan kitab kuning ada beberapa cara yaitu: (1) Klasik/bandongan/ceramah (2) Sorogan, itu santri yang membaca kitab dan guru membenarkan ketika ada yang salah (3) Diskusi atau musyawarah, yaitu melatih santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan-rujukan yang jelas (4) Menghafal, santri melakukan pengajian secara mandiri untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan”²¹.

Diungkapkan juga oleh KH. M. Najib Suyuthi selaku kepala MA, bahwa:

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari Sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB

“pembelajaran kitab di Raudlatul Ulum ini menerapkan 4 cara: Sorogan, Bandongan, Musyawarah, dan Hafalan. Nanti akan dijelaskan sendiri oleh guru kitab”.²²

Diperkuat juga dengan pernyataan dari santri putri yang bernama Khusnul ‘Afifah dari kelas XII MIPA 5, yaitu :

“ada 2 metode yaitu sorogan dan bandongan. utamanya di sorogan itu dilakukan waktu tes, misalkan semesteran ada praktek atau murid maju dan kemudian membaca kitab di depan guru. Tapi untuk kebiasaan di sekolah, biasanya di waktu pelajaran yang dipakai itu bandongan, itu guru menerangkan dan murid mencatat. Hafalan juga ada, kalau di MA *Qowaid* untuk kewajiban di didik sejak dini, agar semua murid terbiasa menghafal. Untuk musyawarah, jika ada yang bertanya diberi keleluasaan dan juga sepertinya ada grup khusus dari ISRU yaitu pengajian *Fiqh*”.²³

Ditambah lagi dar ungkapan santri putri bernama Faridatun Hidayah kelas XII Sosial 5, yaitu:

“metode pembelajarannya sorogan yang belajarnya bersama-sama, gurunya yang menerangkan dan muridnya mengikuti, mendengarkan atau menulis materi-materi yang penting. Untuk diskusi di kitab itu jarang tapi

²² Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Najib Suyuthi, Kepala MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 09.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

ada. Bandongan juga ada dan hafalan banyak seperti *Faraidl al Bahiyah*, *Fiqh*, *Juz Amma*, *Hadits* dan ayat-ayat Al-Qur'an juga disuruh hafalin".²⁴

Penulis dapat simpulkan dari pernyataan-pernyataan di atas dimana metode yang digunakan di MA Raudlatul Ulum ada 4, yaitu bandongan, sorogan, diskusi atau musyawarah, dan hafalan.

Berdasarkan observasi penulis yang dapat dilihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, ustadz yang sedang membacakan kitab dan para santri mendengarkan dan menuliskan makna gandul pada kitab masing-masing dengan seksama. Santri juga mencatat penjelasan yang sudah disampaikan ustadz tentang isi dari kitab tersebut. Selanjutnya santri boleh bertanya seperti adanya kekurangan atau ketertinggalan saat memaknai dan menanyakan apa yang tidak diketahuinya apa maksud dalam kitab tersebut. Jika sudah selesai, santri akan diberi kesempatan untuk maju sendiri atau dengan sistem tunjuk kedepan untuk mengulangi atau membacakan kembali apa yang sudah dicatat atau dimaknai dari kitab masing-masing.

²⁴ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi/ dokumentasi peneliti. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 1: Suasana pembelajaran kitab.



Gambar 2: Suasana penarikan hafalan kitab.

2) Target Pembelajaran

Pada kitab kuning juga ada target yang harus dibuat sebagaimana dijelaskan Bapak Syaifudin Astingal:

“target misalnya Fiqh ya, dalam 1 tahun bab ini sampai bab ini dan untuk tahun berikutnya,

yang kemudian 1 tahun ini dibagi menjadi 4, yaitu: Mid Semester, Semester Gasal, Mid Genap sampai Semester Genap itu kita punya bab-bab yang menjadi target harus kita berusaha untuk menuntaskan dengan harapan di dalam 1 kitab itu ibarat halnya organ tubuh manusia, kalau tidak lengkap ya akan kurang indah dan kurang sempurna. Sehingga nanti kita berusaha supaya apa yang dimaksud dalam kitab itu santri bisa menangkap, memahami semuanya”.²⁵

Wawancara dengan santri putri Khusnul ‘Afifah kelas XII MIPA5, yaitu:

“targetnya sesuai dengan jadwal, ada Mid Semester Genap Ganjil dan Semesteran Genap Ganjil. Biasanya guru mengatakan dalam pelajaran setiap semester harus bisa menyelesaikan bab ini sampai dengan bab ini, jadi tidak ada ketertinggalan bab mana yang belum diajarkan”.²⁶

Diperjelas wawancara dengan Faridatun Hidayah dari kelas XII Sosial 5, bahwa:

“target kitab kuning sudah ada, setiap semester ada bab masing-masing yang akan dipelajari”.²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru mengajarkan materi kitab sesuai dengan silabus yang ditentukan agar semua bab dapat diajarkan diajarkan untuk menuntaskan kitab sampai selesai. guru menginginkan anak mampu memahami kitab kuning benar-benar mendalami *tafaquh fiddin* memahami agama dengan benar yang bersumber dari Al-Qur'AN, Hadis, Ijma', Qiyas yang disampaikan oleh ulama-ulama ala Ahlissunnah wal Jama'ah. Sehingga dengan harapan pemahaman yang benar aplikasi atau praktek dilapangan akan menjadi baik. Tetapi jika pemahamannya salah maka yan ada dilapangan akan menjadi banyak ketimpangan dari harapan dan tujuan Islam *rahmatan lil alamin* akan lepas.

3) Kendala Pembelajaran

Kendala pembelajaran Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan itu kembali ke anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaifudin Astingal guru Kitab Kuning yang mengatakan bahwa:

“kendala dalam pembelajaran tentunya kembali ke anak, kendala yang paling banyak itu ada kepada anak. Kesungguhan anak itu kalau menurut saya, menjadi pokok sukses tidaknya kalau ibarat kata kita hanya pendampingan saja,

untuk presentase kita hanya 20% dan 80% tergantung anak. Jadi kalau anaknya mempunyai kemauan, mudah diatur, bersungguh-sungguh maka Insyaallah *Man Jadda wa Jadda* (apa yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah SWT), dia akan mampu membaca dan menghafal kitab dengan baik. Tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, tentunya tidak akan maksimal dan kena sanksi diantaranya tertinggal dan tidak lulus”²⁸.

Ditambah lagi ungkapan hasil wawancara dari santri putri yang bernama Khusnul ‘Afifah dari kelas XII MIPA 5, yaitu :

“tidak semua guru menurut murid menyenangkan, setiap orang ada idolanya masing-masing dan kecocokan masing-masing. Ada yang menurut orang lain itu enak dalam pembelajarannya dan ada orang tertentu yang tidak cocok sama gurunya. Kalau tidak cocok biasanya bosan terkadang mengantuk dan menguap dan berbicara sendiri itu bisa berefek ke teman lainnya”²⁹.

Dan hasil wawancara dari santri putri yang bernama Faridatun Hidayah dari kelas XII Sosial 5, juga menyatakan bahwa:

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

“hambatan atau kendala banyak, sebagai siswa tidak menguasai secara keseluruhan kitab kuning. Masih ada banyak kosakata atau nahwu shorofnya yang tidak tahu. Kalau menurut saya kitab kuning membosankan tapi itu bisa di hilangkan karena biasanya di alihkan dengan hafalan agar tidak ada yang mengantuk di kelas”.³⁰

Menurut hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa kendala-kendala saat pembelajaran kitab kuning semua terantung dari masing-masing anak. Banyaknya siswa yang ada di dalam ruangan tidak semuanya memiliki karakter atau sikap yang sama, tentunya banyak perbedaan dari anak satu dengan anak lainnya. Terkadang juga ada anak yang susah untuk diberitahu, yang tanpa sadar akan mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan masih banyak yang tidak diketahuinya dari nahwu dan shorof maupun kosakata yang terdapat dalam kitab.

Dari hasil Observasi penulis bahwa, masih ada beberapa anak yang tidak semuanya menunjukkan sikap bosan saat pembelajaran kitab berlangsung, seperti mengantuk dan berbicara di dalam kelas. Dengan itu siswa lain dan guru juga ada peneguran

³⁰ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

tersendiri yang ingin membutuhkan kenyamanan saat pembelajaran dan saling mengingatkan supaya bisa berjalan dengan lancar, seperti contohnya peneguran dari guru yaitu berupa membaca kitabnya sendiri yang sudah dimaknai dan memberikan pertanyaan yang akan menarik perhatian untuk kembali berpikir. Terkadang juga guru menyelengi dengan lontaran kata-kata yang lucu, agar suasana dalam kelas tidak terlalu sunyi dan tegang.³¹

Pembelajaran nomor satu adalah dasar. Jika dasarnya sudah tidak benar, maka tidak ada harapan tingkat akan tinggi. Tetapi jika dasarnya kuat, maka punya harapan tingkat berapa pun akan kokoh tidak akan runtuh. Diantara dasar membaca kitab kuning, mau tidak mau harus menguasai ilmu alat. Makanya di pesantren-pesantren Salafiyah, Nahdlatul Ulama, Ahlissunnah, termasuk Raudlatul Ulum hafalannya bukan Al-Qur'an tetapi *Al-Fiyyah*, *Imriti*, *Jurumiyyah*, dan Maksud karena itu adalah dasar. Ilmu alat adalah Nahwu, Shorof, Balaghoh, Mantiq, Arudh.

³¹ Hasil Observasi MA Raudlatul Ulum Guyangan. Pada hari Senin, 23 September 2019. Pukul 02.30 WIB.

4) Media Pendukung Proses Pembelajaran Kitab Kuning

Media guru sangat mendukung dalam penyampaian materi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Syaifudin Astingal:

“media untuk pendukungnya kita bisa menggunakan diantaranya: Proyektor, sering kita pakai untuk menyampaikan sebuah musykillah atau kesulitan itu anak lainnya bisa langsung melihat dan juga terikat dengan waktu, kalau menulis terus akan lama. Dengan adanya proyektor, materi sudah ada di komputer/ laptop langsung bisa ditampilkan. Dengan ada yang berkomentar/ bertanya yaitu satu yang bermasalah, maka masalah itu akan menjadi pintu untuk pemahaman bagi yang lain karena bisa jadi soal yang disampaikan, anak lain juga bermasalah. Ada juga papan tulis tapi penyampainnya agak lama”.³²

Seperti diungkapkan juga oleh Faridatun Hidayah kelas XII Sosial 5 santri putri saat wawancara:

“media yang digunakan saat pembelajaran itu papan tulis, proyektor, komputer. Proyektor digunakan saat presentasi, biasanya disuruh membuat power point terus dipresentasikan yang sudah di buat”.³³

³² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

Dan diperjelas dengan ungkapan Khusnul ‘Afifah santri putri kelas XII MIPA 5, yaitu:

“media tergantung gurunya, maksudnya ada guru yang menerangkan kitab melalui proyektor nanti kitabnya ditampilkan ke layar yang akan dibacakan dan lebih jelas. Ada juga yang muridnya disuruh maju membaca yang ada di papan tulis atau proyektor tadi”.³⁴

Diatas dijelaskan bahwa menggunakan proyektor kelebihanannya adalah bisa mencari maakhid/ maraji’ dari berbagai literatur yang ada di komputer/laptop dari kitab mana saja. Dengan proyektor memudahkan pembelajaran yang akan menjadi efektif dan mampu mempercepat apa yang ingin dicari dan disampaikan.

5) Evaluasi Penguasaan Kitab Kuning

a. Hasil Pembelajaran Kitab Kuning

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, maka diadakanlah evaluasi. Evaluasi ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaifudin Astingal:

“evaluasi pertama memang kita adakan ulangan dengan cara (1) Tertulis (2) Lisan. Ulangan tertulis ini lebih mencakup, karena santri banyak waktu terbatas dan materinya juga akan

³⁴ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

bisa lebih komplis kalau tertulis. Tapi tidak kalah pentingnya ada yang lisan, dimana termasuk bagian lisan itu anak mampu menyampaikan, mampu menghafal, dan juga anak mampu mempraktekkan. Kalau fiqh itu ada tambahan plus namanya itu ulangan praktek tidak hanya sekedar lisan. Misal mempraktekkan shalat jenazah, shalat khusus itu bagaimana”.³⁵

Faridatun Hidayah santri putri kelas XII Sosial
5 juga mengungkapkan, bahwa:

“evaluasinya itu berupa ulangan lisan maupun tertulis”.³⁶

Diperjelas dengan ungkapan Khusnul ‘Afifah
kelas XII Mipa 5, yaitu:

“evaluasi ya itu mengerjakan soal namanya semester, membaca seperti sorogan dan menghafalan juga merupakan pembelajaran, evaluasi kitab tidak hanya itu kita yang terpenting memahami materinya, jadi yang dibutuhkan bukan hanya bisa mengerjakan soal dalam ujiannya itu tapi implementasi dari belajar kitab itu seperti caranya wudlu, shalat, mengambil keputusan saat ada hukum-hukum tertentu ada peristiwa-peristiwa tertentu untuk

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

mencari solusi yang tidak terlalu radikal, kalau kita belajar kan tahu”³⁷.

Hasil wawancara diatas tersebut dijelaskan bahwa evaluasi digunakan dengan cara diadakannya ulangan berupa tes tertulis maupun lisan dan terdapat juga tugas untuk mengerjakan soal, hafalan serta implementasi yang akan didapatkan dari mempelajari kitab.

Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini yaitu: melibatkan guru dan murid, tetapi sebetulnya secara tidak langsung juga orang tua terlibat. Demikian karena hasil ulangan tersebut akan ditanda tangani oleh orang tua, akan disampaikan kepada orang tua, sehingga ada harapan adanya tambahan nasihat, atau motivasi. Jadi, nanti *diending*/ akhir tahun anak tidak akan gagal. Berarti ada guru, ada santri dan juga ada orang tua, bahkan guru selain guru mapel itu juga diharapkan untuk memberikan setidaknya nasihat dan informasi kepada anak.

Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat bahwa MA Raudlatul juga terdapat Munaqosyah (ujian kelulusan), yaitu membaca kitab kuning dengan makna ala pesantreniyah, menerjemah

³⁷ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

dan menjawab soal. Kemudian ada Muhadasah bahasa Arab yang akan ditanya oleh dosen Mesir secara langsung. Dan *Conwertation* atau berbicara bahasa Inggris, kemudian ada hafalan Juz Amma. Dari semua yang diujikan terdapat bimbingan menuju munaqosyah, yaitu 3 malam untuk santri putra dan 3 malam untuk santri putri. Diharapkan kegagalan tidak begitu banyak, karena penilaian apa adanya. Misal, bisa ditulis lulus dan yang tidak bisa ditulis tidak lulus harus mengulang.

Hasil yang didapat dari pembelajaran kitab kuning ini bisa meraih sejumlah prestasi-prestasi yang membanggakan. Di luar dari prestasi tersebut yaitu proses nomor satu, ada lomba atau tidak ada lomba system tetap berjalan. Terdapat fasilitas seperti: kegiatan penunjang ada sorogan, *ba'shol masa'id*, *musyafahaqah* Qur'an, *Muhadasah*, itu setiap majlis ada pembimbingnya masing masing yang berkompeten sesuai ilmunya. Dapat diperoleh juga yaitu santri berprestasi sampai *Event* Nasional sejak dulu sampai sekarang. Tulisan miring hanya ada di Indonesia pulau Jawa. Tulisan miring yaitu makna gandel. Untuk bahasa Arab seperti TKW bisa komunikasi bahasa Arab. Tetapi kalau memahami kitab dengan benar tidak bisa kalau tidak dengan

tulisan miring/ makna gandel, karena akan muncul bunyi *Balaghohnya, Nahwu, Shorofnya* dan dasar mula dari itu tidak bisa dilepaskan.

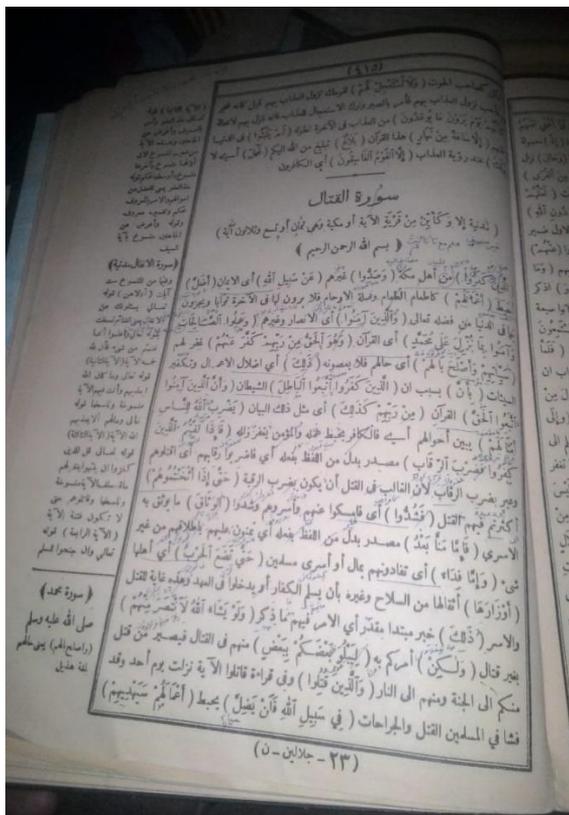
2. Implikasi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa implikasi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Syaifudin Astingal:

“implikasi atau dampak dari adanya pengembangan penguasaan kitab kuning ini yaitu ditingkat Aliyah itu dengan bahasa Arabnya bisa, karena ini memang aslinya redaksinya Arab. Dengan bahasa indonesianya dengan harapan karena nanti anak kita itu berada dimana-mana bisa berkomunikasi dengan bahasa Nasional dengan baik, apalagi kita disekitar pesantren klasik jadi dengan harapan anak siap. Jika meneruskan diperkuliahan *University Cairo* Mesir juga siap, karena sudah terbiasa dengan bahasa Arab. Dan juga kalau di dalam Negeri bisa presentasi dengan bahasa Indonesia dengan baik, bahkan dapat nilai plus dengan makna ala pesantreniyah. Karena begini, menurut saya itu tidak akan bisa menjadi kyai kalau tidak bisa tulisan miring itu kunci”³⁸.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin Astingal, Guru Kitab MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

Berikut contoh kitab dengan tulisan miring/
makna gandul:



Gambar 3: kitab dengan makna gandul/ pegon.

Menurut penjelasan dari Bapak Syaifudin Astingal dapat dikatakan bahwa dampak dari adanya pengembangan penguasaan kitab kuning diantaranya mampu menguasai bahasa diantaranya bahasa Arab dan Indonesia dalam berkomunikasi baik di

lingkungan sekitar maupun di negara asing (*Cairo*).
Penjelasan tentang implikasi yang diperoleh santri disampaikan oleh Faridatun Hidayah kelas XII Sosial

5. Berikut hasil wawancara penulis dengan santri:

“implikasi atau dampak yang diperoleh dari adanya pengembangan penguasaan kitab kuning yaitu untuk mengetahui hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah dalam Islam. Sesuatu tentang Islam yang tidak tahu menjadi tahu”.³⁹

Sebagaimana juga wawancara yang diperoleh dari Khusnul ‘Afifah kelas XII Mipa 5, bahwa:

“implikasi datau dampaknya yaitu salah satunya kita tahu hukum, utamanya itu dan kita lebih mendalami Islam. Jadi kita itu paham sesuatu, tidak mungkin mudah terpengaruh sesuatu yang lain kalau benar-benar paham. Terus kita tidak mudah, pada zaman sekarang mudah mengkafirkan orang, kan kita tahu hukumnya. Orang yang dangkal ilmunya, pasti kalau ada sesuatu yang tidak cocok dengan Rasulullah dikira *bid’ah* atau kafir, kalau kita kan paham *bid’ah* itu apa. Jadi, *bid’ah* itu tidak hanya tidak cocok tetapi *bid’ah* juga ada *hasanah* sesuatu yang tidak ada di Rasulullah tetapi yang penting ada manfaatnya. Seperti tahlil tidak ada di zaman Rasulullah, tetapi ada manfaatnya. Jadi,

³⁹ Hasil wawancara dengan Faridatun Hidayah, Santri putri kelas XII Sosial 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB.

kita lebih tahu tentang hukum-hukum dan cara menyelesaikan solusi”.⁴⁰

Diperjelas wawancara dengan Ibu Warti salah satu orang tua/ wali santri, yaitu:

“implikasi atau dampak yang diperoleh itu sangat bagus karena di madrasah sendiri yang sangat diunggulkan adalah kitabnya. Anak bisa lebih paham dalam membacanya dan dasar-dasarnya juga supaya ilmunya bertambah”.⁴¹

Menurut hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa dampak dari adanya program penguasaan kitab kuning yaitu dengan keunggulan di kitabnya, santri mendapatkan pengetahuan yang luas tentang hukum-hukum Islam dan cara-cara yang benar mempelajari Islam yang terdapat di dalam kitab yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis.

Hasil observasi peneliti yaitu dengan banyaknya dampak baik yang diperoleh orang tua maupun masyarakat sekitar dengan adanya pembelajaran kitab ini yang banyak menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan, menjadikan kekuatan besar madrasah untuk menarik minat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Khusnul ‘Afifah, Santri putri kelas XII Mipa 5 MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari sabtu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Warti, orang tua/wali santri MA Raudlatul Ulum Guyangan pada hari Senin 10 Oktober 2019 pukul 13.20 WIB.

masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 4: suasana pendaftaran peserta didik baru tahun ajaran 2019-2020.

Selain itu mempelajari kitab kuning, santri mampu menguasai bahasa Arab dan Indonesia juga yang dapat mengantarkan beasiswa study di Universitas Cairo Mesir dan Universitas lainnya di Indonesia. Dengan kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajari kitab, santri mampu memberikan prestasi-prestasi yang membanggakan Madrasah.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi/ dokumentasi peneliti. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 5: Beasiswa study di Universitas Cairo Mesir
(putri).



Gambar 5: Beasiswa study di Universitas Cairo Mesir
(putra).

C. Analisis Data

Setelah pendeskripsian data, langkah selanjutnya dalam subbab yaitu data dianalisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Dari strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning ini pihak yang dilibatkan yaitu: Kepala Madrasah, Guru, Santri, dan Orang Tua. Di dalam membuat strategi terdapat:

- a. Perencanaan strategi penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan terdapat rangkaian pembuatan keputusan seperti pemaparan Pontas M Pardede, yang terdiri dari:

Pertama, perumusan visi, misi dan tujuan. MA Raudlatul Ulum mempunyai visi dan misi pendidikan dengan bukti kongkrit selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy. Mengembangkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, meningkatkan kualitas akademik

sesuai tuntutan zaman, meningkatkan tumbuh minat, bakat kreatifitas dan mengembangkan ilmu agama untuk menjadikan alumni yang mendunia.

Proses perencanaan strategis menurut Fahrurrozi visi misi pendidikan akan mengarahkan pendidikan dalam bentuk tujuan-tujuan jangka pendek, menengah, maupun panjang yang diikuti dengan perumusan strategi dan pengembangan program.⁴² Strategi pengembangan penguasaan kitab kuning yang telah dijalankan MA Raudlatul Ulum yaitu mengambil guru-guru yang berkompeten di bidang keahlian masing-masing yang profesional sesuai latar belakang/ basicnya. Serta terdapat peningkatan SDM guru berupa pelatihan/workshop/ seminar dari Kementrian Agama yang sering diikuti, dari Yayasan sendiri juga ada termasuk MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran. Strategi tersebut yang dilaksanakan sudah cukup baik. Sesuai dengan pendapat Flippo, sebagaimana dikutip oleh Sri Larasati mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun

⁴² Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 69.

eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan peningkatan keterampilan (melalui pelatihan).⁴³

Kedua, perumusan nilai, keyakinan, falsafah dan kebijakan. Sasaran pencapaian yang harus diwujudkan MA Raudlatul Ulum meningkatkan *Tafaqquh Fiddin* atau mendalami ilmu agama untuk membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy serta berakhlakul karimah.

Ketiga, Penaksiran atau pengukuran kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kegiatan untuk mendukung unsur-unsur penentu keberhasilan. MA Raudlatul Ulum mengukur santrinya dengan cara:

Darmadi mengatakan bahwa minat menerapkan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi dan minat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.⁴⁴ Mendapat dorongan dari orang tua, guru maupun teman dapat menumbuhkan semangat dalam berproses. Hal ini dibuktikan saat santri mendapatkan kendala menulis Arab, tulisan *pegon* (makna gandum), dan bahasa Jawa diberikan pelatihan dan bimbingan secara terus-menerus

⁴³ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 120.

⁴⁴ Darmadi, *Membaca Yuuk..!* “Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini” (Bogor: Guepedia.com, 2018), hlm.151.

secara bertahap, memaknai dengan penerjemahan ke bahasa Indonesia. Sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama santri mampu beradaptasi.

Dari motivasi atau dorongan dari berbagai pihak yang akan menghasilkan peluang-peluang dalam berprestasi dan menumbuhkan tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas. Untuk mengatasi ancaman MA Raudlatul Ulum terus berkeaktifitas dan berinovasi, sesuai dengan misinya meningkatkan kualitas akademik sesuai dengan tuntutan zaman. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Vivi Fitriana dan Teguh Triwiyanto untuk mengatasi persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan yaitu optimis dengan selalu melakukan persaingan secara sehat dan memberikan mutu pelayanan terbaik kepada orang tua.⁴⁵

Keempat, perumusan sasaran-sasaran strategik. Target dalam penguasaan kitab kuning, santri mampu mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘Ala Ahlus Sunnah wal Jama’ah serta unggul dalam pengembangan keIslaman yang kompetitif dan relevan. Menjadikan madrasah yang mempunyai dampak positif dan menarik minat

⁴⁵ Vivi Fitriana dan Teguh Triwiyanti, “Strategi Yayasan Untuk Menarik Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Volume 25, Nomor 2 September: 224-232).

masyarakat untuk masuk MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Kelima, perumusan siasat. Pemilihan dari berbagai cara yang akan digunakan atau kegiatan seperti pembiasaan kedisiplinan dan menjaga etika. Kegiatan pengkajian kitab kuning untuk mendalami, memahami dan mengamalkannya serta terdapat beasiswa luar negeri dari Cairo Mesir.

- b. Pelaksanaan dan evaluasi Menurut Fahrurrozi merupakan kelanjutan dari perencanaan strategi dan pengendalian pelaksanaan sehingga tidak terjadi penyimpangan yang mengganggu proses pencapaian tujuan.⁴⁶ MA Raudlatul Ulum Guyangan terdapat suatu komponen seperti Kondisi Pembelajaran kitab kuning yang harus diketahui tujuan, pentingnya mempelajari kitab kuning dalam peningkatan *Tafaqquh* Fiddin atau mendalami ilmu Agama dengan harapan dapat dihafalkan, dipahami, diamalkan, dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain dan mengetahui sumber hukum Islam. Dapat diketahui karakteristik kitab kuning yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis untuk dipahami dengan baik dan benar. Kesiapan materi

⁴⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 71.

yang sudah matang, dimana terdapat kendala-kendala didalamnya yang tergantung dari masing-masing anak dan guru sebagai pendamping saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning terdapat metode sesuai dengan Husen Hasan Basri yang digunakan seperti *bandongan*, *sorongan*, *halaqoh*/ diskusi/ musyawarah dan *lalaran*/ hafalan.⁴⁷ Sedangkan media yang digunakan sudah cukup baik dalam mempermudah penyampaian materi. Hasil evaluasi dari ulangan yang melibatkan orang tua merupakan cara yang baik, karena orang tua juga dapat melihat secara langsung perkembangan anak. Sehingga menjadikan dorongan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

2. Analisis Data Implikasi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Implikasi pengembangan program penguasaan kitab kuning dalam menarik minat masyarakat untuk masuk di MA yaitu adanya minat dari orang tua untuk memasukkan anaknya ke Madrasah setelah mengetahui

⁴⁷ Husen Hasan Basri, *Pengajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Panda, 2012), hlm. 28-29.

kitab yang diunggulkan, bertambahnya ilmu dan ditambah dengan prestasi-prestasi yang sudah dicapai memberikan manfaat bagi anak sendiri maupun orang lain.

Sedangkan implikasi yang diperoleh santri dengan adanya pengembangan penguasaan kitab kuning yaitu santri mampu mempersiapkan diri terjun langsung di jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menyesuaikan sesuai dengan lingkungan sekitar, serta mampu memahami Al-Qur'an dan Hadis yang terdapat dalam kitab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa pada dasarnya mempelajari kitab kuning memperoleh beberapa manfaat. Dengan menguasai kitab kuning ini, mampu membiasakan akhlak mulia, alumni banyak diterima di lembaga favorit, memiliki prestasi non akademik yang bagus, serta memiliki prestasi akademik yang baik.⁴⁸

⁴⁸ Aji Sofanudin, "Model peningkatan minat masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah", *Jurnal Nadwa*, (Volume 6, Nomor 1 Mei 2012).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Peneliti telah berusaha dalam proses penelitian dan memaksimalkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan membuat sempurna dalam proses penelitian, tetap saja masih ada keterbatasan yang dihadapi peneliti. Banyak kendala yang dihadapi baik mendapatkan data, mengolah dan menganalisis. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang hampir menghalangi proses penulisan penelitian ini, bukan karena faktor kesengajaan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari diri penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berpikir. Namun saran dari beberapa teman dan dosen pembimbing menjadi motivasi dan dorongan bagi peneliti untuk mengerjakan dengan semaksimal mungkin sehingga penelitian ini selesai.
2. Waktu pelaksanaan wawancara penulis yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda sekolah dan bertepatan Ujian Mid Semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, meliputi: 1) Perumusan visi, misi dan tujuan, 2) meningkatkan *Tafaqquh Fiddin* atau mendalami ilmu agama untuk membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy serta berakhlaqul karimah, 3) Motivasi atau dorongan dari guru kitab maupun guru lain, dan orang tua dapat menuntaskan kendala-kendala yang dihadapi untuk lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam mempelajari kitab kuning, 4) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘Ala Ahlus Sunnah wal Jama’ah serta unggul dalam pengembangan keIslaman yang kompetitif dan relevan, 5) Pembiasaan kedisiplinan dan menjaga etika serta kegiatan pengkajian kitab kuning untuk mendalami, memahami dan mengamalkannya.

Adanya minat dari orang tua untuk memasukkan anaknya ke Madrasah setelah mengetahui kitab yang

diunggulkan, bertambahnya ilmu dan ditambah dengan prestasi-prestasi yang sudah dicapai memberikan manfaat bagi anak sendiri maupun orang lain. Mampu mempersiapkan diri terjun langsung di jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menyesuaikan sesuai dengan lingkungan sekitar, serta mampu memahami Al-Qur'an dan Hadis yang terdapat dalam kitab.

B. Saran

Dari berbagai uraian diatas, maka demi kemajuan dan tercapainya tujuan madrasah, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan madrasah sebagaimana berikut ini:

1. Saran bagi Kepala Madrasah

Mempertahankan strategi yang telah dirumuskan dan mampu lebih baik lagi untuk tahun kedepan, supaya prestasi-prestasi yang diperoleh selalu meningkat.

2. Saran bagi Guru

Guru sebagai pendidik, pembimbing bahkan sebagai panutan harus mampu memberikan yang terbaik dan mampu mencairkan suasana saat pembelajaran terasa membosankan.

3. Saran bagi Santri

Menghargai apa yang telah dilakukan guru, karena guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dan untuk mendapatkan barakah dari ilmu yang diberikan.

4. Saran bagi Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik yang utama untuk selalu memberikan arahan, motivasi dan pengawasan terhadap perkembangan anak untuk kepentingan sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Alma, Buchari, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, *Mushaf Aisyah*, Bandung: Jabal Al-Roudlotul jannah, 2010.
- Amin, A. Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 1, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Amir, M. Taufiq, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Cet ke 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ampry, Evy Segarawati, “ Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan”, *Jurnal Elektika*, (Volume 1, Nomor 2 Oktober 2013). Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Basri, Husen Hasan, *Pengajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren*, Jakarta: Puslitbang Panda, 2012.
- Darmadi, *Membaca Yuuk..! “Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini”*, Bogor: Guepedia.com, 2018.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

- Faqieh, Maman Imanulhaq, *Fatwa dan Canda Gur Dur*, Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2010.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fitriana, Vivi dan Teguh Triwiyanto, “Strategi Yayasan Untuk Menarik Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 25, Nomor 2 September 2016: 224–232, diakses pada tanggal 26 Mei 2019.
- Hariri, Hasan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Edisi I, Cet ke 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Edisi II, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih “Ringkasan Bukhari (1)”*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Kadir, Abdul, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, Edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2012.
- Larasati, Sri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet ke 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: CV Muliasari, 2005.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mintzberg, Henry and James Brian Quinn, *The Strategy Process Concepts, Contexts, Cases*, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1991.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Penadamedia Group, 2009.
- Muhibbin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*, Cet ke 1, Semarang: CV. Robar Bersama, 2011.
- Munadi, Sudji, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK di Kota Pontianak”, *Jurnal Kinerja*, (Vol. 4 Nomor 3 tahun 2014), diakses pada tanggal 26 Mei 2019.
- Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Cet ke 1, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Najib, Muhammad, dkk, *Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Cet ke 1, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nurhaida dan M. Insya Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pesona Dasar*, (Volume 3, Nomor 3 April 2015). Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Pardede, Pontas M, *Manajemen Strategik&Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

- Rahmanto, Wibowo, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UII, 2018), hlm. 144.
- Santana K, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan&Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Siradj, Sa'id Aqiel, dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Soegoto, Eddy Soeryanto, *Membangun Sinergitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta*, Yogyakarta: Gava Media, 2008.
- Sofanudin, Aji, “Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah”, *Junal Nadwa*, (Volume 6 Nomor 1 Mei 2012), diakses pada tanggal 26 Mei 2019.
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Soraya, Iin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City”, *Jurnal Komunikasi*, (Volume VI Nomor 1 Maret 2015), diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Umar, Husein, *Strategic Manajement in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2002 Sisten Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Verdiyani, Ristaulin, “Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 23 tahun ke-5 2016. Hlm. 2.264-2.265. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Wahyu, *Ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Lampiran I: **Observasi**

OBSERVASI

Hari/Tanggal : 20 September 2019

Tempat : MA Raudlatul Ulum Guyangan

Mengobservasi kegiatan harian yang dilakukan di MA Raudlatul Ulum. Melihat langsung kegiatan mingguan. Mengobservasi data-data yang ada di kantor MA untuk mengetahui jadwal dari pengembangan program penguasaan kitab kuning yang dilaksanakan.

Peneliti juga melakukan observasi non partisipatif untuk kegiatan bulanan dan tahunan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan observasi secara langsung, dimana peneliti mengobservasi dengan cara bertanya kepada yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Lampiran II: Wawancara

WAWANCARA

Nama : KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2019

Tempat : Kantor MA

Materi Wawancara

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatul Ulum?

“Pembelajaran kitab di Raudlatul Ulum ini menerapkan 4 cara: Sorogan, Bandongan, Musyawarah, dan Hafalan. Nanti akan dijelaskan sendiri oleh guru kitab”.

2. Bagaimana pendapat bapak dengan guru kitab yang ada di MA Raudlatul Ulum?

“Di Raudlatul Ulum mengambil guru-guru yang berkompeten di bidang keahlian masing-masing yang profesional dan disiplin”.

3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?

“Pembelajaran kitab di Raudlatul Ulum ini menerapkan 4 cara: Sorogan, Bandongan, Musyawarah, dan Hafalan. Nanti akan dijelaskan sendiri oleh guru kitab”.

WAWANCARA

Nama : Syaifudin Astingal
Jabatan : Guru Kitab
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2019
Tempat : Kantor MA

Materi Wawancara

1. Sejak kapan bapak mengajar kitab kuning di MA Raudlatul Ulum?

“Saya mengajar sejak tahun 2003/2004 sampai sekarang”.

4. Apakah ada target dalam pembelajaran?

“Target misalnya Fiqh ya, dalam 1 tahun bab ini sampai bab ini dan untuk tahun berikutnya, yang kemudian 1 tahun ini dibagi menjadi 4, yaitu: Mid Semester, Semester Gasal, Mid Genap sampai Semester Genap itu kita punya bab-bab yang menjadi target harus kita berusaha untuk menuntaskan dengan harapan di dalam 1 kitab itu ibarat halnya organ tubuh manusia, kalau tidak lengkap ya akan kurang indah dan kurang sempurna. Sehingga nanti kita berusaha supaya apa yang dimaksud dalam kitab itu santri bisa menangkap, memahami semuanya”.

5. Bagaimana kesiapan materi penguasaan kitab kuning?

“Materi Kitab Kuning kan banyak, misalnya pembelajaran Fiqh, maka materi-materi yang ada di dalamnya itu: (1) Jelas, untuk membaca ilmu Alat, (2) Kita harus tahu rujukan Al-Qur’annya, dalil Hadisnya, dan tahu pendapat-

pendapat para Ulama yang ada. Dan nanti akan beda lagi dengan Ilmu yang lain”.

6. Apa metode yang digunakan bapak dalam pembelajaran kitab kuning?

“Metode mengajarkan kitab kuning ada beberapa cara yaitu: (1) Klasik/bandongan/ceramah (2) Sorogan, itu santri yang membaca kitab dan guru membenarkan ketika ada yang salah (3) Diskusi atau musyawarah, yaitu melatih santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan-rujukan yang jelas (4) Menghafal, santri melakukan pengajian secara mandiri untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan”.

7. Media apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kitab kuning?

“Media untuk pendukungnya kita bisa menggunakan diantaranya: Proyektor, sering kita pakai untuk menyampaikan sebuah musykillah atau kesulitan itu anak lainnya bisa langsung melihat dan juga terikat dengan waktu, kalau menulis terus akan lama. Dengan adanya proyektor, materi sudah ada di komputer/ laptop langsung bisa ditampilkan. Dengan ada yang berkomentar/ bertanya yaitu satu yang bermasalah, maka masalah itu akan menjadi pintu untuk pemahaman bagi yang lain karena bisa jadi soal yang disampaikan, anak lain juga bermasalah. Ada juga papan tulis tapi penyampainnya agak lama”.

8. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kitab kuning?

“Evaluasi pertama memang kita adakan ulangan dengan cara (1) Tertulis (2) Lisan. Ulangan tertulis ini lebih mencakup, karena santri banyak waktu terbatas dan materinya juga akan bisa lebih komplit kalau tertulis. Tapi tidak kalah pentingnya ada yang lisan, dimana termasuk bagian lisan itu anak mampu menyampaikan, mampu menghafal, dan juga anak mampu mempraktekkan. Kalau fiqh itu ada tambahan plus namanya itu ulangan praktek tidak hanya sekedar lisan. Misal mempraktekkan shalat jenazah, shalat khusuf itu bagaimana”.

9. Apa yang menjadi kendala?

“Kendala dalam pembelajaran tentunya kembali ke anak, kendala yang paling banyak itu ada kepada anak. Kesungguhan anak itu kalau menurut saya, menjadi pokok sukses tidaknya kalau ibarat kata kita hanya pendampingan saja, untuk presentase kita hanya 20% dan 80% tergantung anak. Jadi kalau anaknya mempunyai kemauan, mudah diatur, bersungguh-sungguh maka Insyaallah Man Jadda wa Jadda (apa yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah SWT), dia akan mampu membaca dan menghafal kitab dengan baik. Tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, tentunya tidak akan maksimal dan kena sanksi dintaranya tertinggal dan tidak lulus”.

10. Apa yang menjadi implikasi atau dampak implementasi menguasai kitab kuning?

“Implikasi atau dampak dari adanya pengembangan penguasaan kitab kuning ini yaitu ditingkat Aliyah itu dengan bahasa Arabnya bisa, karena ini memang aslinya redaksinya Arab. Dengan bahasa indonesianya dengan harapan karena nanti anak kita itu berada dimana-mana bisa berkomunikasi dengan bahasa Nasional dengan baik, apalagi kita disekitar pesantren klasik jadi dengan harapan anak siap. Jika meneruskan diperkuliahkan University Cairo Mesir juga siap, karena sudah terbiasa dengan bahasa Arab. Dan juga kalau di dalam Negeri bisa presentasi dengan bahasa Indonesia dengan baik, bahkan dapat nilai plus dengan makna ala pesantreniyah. Karena begini, menurut saya itu tidak akan bisa menjadi kyai kalau tidak bisa tulisan miring itu kunci”.

11. Menurut bapak, apa pentingnya mempelajari kitab kuning?

“Pembelajaran kitab kuning sangat penting dalam upaya peningkatan Tafaqquh Fiddin atau mendalami ilmu Agama dengan harapan dapat dihafalkan, dipahami, diamalkan, dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain”.

WAWANCARA

Nama : Khusnul 'Afifah
Jabatan : Santri MA Raudlatul Ulum
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2019
Tempat : Halaman Rumah

Materi Wawancara

1. Apa metode pembelajaran kitab kuning?

“Ada 2 metode yaitu sorogan dan bandongan. utamanya di sorogan itu dilakukan waktu tes, misalkan semesteran ada praktek atau murid maju dan kemudian membaca kitab di depan guru. Tapi untuk kebiasaan di sekolah, biasanya di waktu pelajaran yang dipakai itu bandongan, itu guru menerangkan dan murid mencatat. Hafalan juga ada, kalau di MA Qowaid untuk kewajiban di didik sejak dini, agar semua murid terbiasa menghafal. Untuk musyawarah, jika ada yang bertanya diberi keleluasaan dan juga sepertinya ada grup khusus dari ISRU yaitu pengajian Fiqh”.

2. Bagaimana kesiapan guru memberikan materi penguasaan kitab kuning?

“Guru menyiapkan materi yang hari ini akan diajarkan, tidak hanya dari satu sumber tapi dari beberapa sumber. Kadang juga dibuatkan power point, jadi nanti pembelajarannya pakai proyektor atau presentasi. Gurunya nanti yang jadi pengarah dan menyempurnakan jawaban murid-muridnya juga kurang tepat”.

3. Apa media yang dipakai guru?

“Media yang digunakan saat pembelajaran itu papan tulis, proyektor, komputer. Proyektor digunakan saat presentasi, biasanya disuruh membuat power point terus dipresentasikan yang sudah di buat”.

4. Apakah dengan padatnya mapel di Madrasah mempengaruhi proses menguasai kitab kuning?

“Tidak, karena ada waktunya masing-masing selama masih disiplin masih tertata, enjoy-enjoy aja lancar, tergantung prangnya juga menata waktu untuk belajarnya, tapi kalau dari sekolah sudah terjadwal”.

5. Apa problematika yang dialami saat pembelajaran kitab kuning?

“Tidak semua guru menurut murid menyenangkan, setiap orang ada idolanya masing-masing dan kecocokan masing-masing. Ada yang menurut orang lain itu enak dalam pembelajarannya dan ada orang tertentu yang tidak cocok sama gurunya. Kalau tidak cocok biasanya bosan terkadang mengantuk dan menguap dan berbicara sendiri itu bisa berefek ke teman lainnya”.

6. Apakah ada target dalam pembelajaran kitab kuning?

“Targetnya sesuai dengan jadwal, ada Mid Semester Genap Ganjil dan Semesteran Genap Ganjil. Biasanya guru mengatakan dalam pelajaran setiap semester harus bisa menyelesaikan bab ini sampai dengan bab ini, jadi tidak ada keteringgalan bab mana yang belum diajarkan”.

7. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatul Ulum?

“Evaluasi ya itu mengerjakan soal namanya semester, membaca seperti sorogan dan menghafalan juga merupakan pembelajaran, evaluasi kitab tidak hanya itu kita yang terpenting memahami materinya, jadi yang dibutuhkan bukan hanya bisa mengerjakan soal dalam ujiannya itu tapi implementasi dari belajar kitab itu seperti caranya wudlu, shalat, mengambil keputusan saat ada hukum-hukum tertentu ada peristiwa-peristiwa tertentu untuk mencari solusi yang tidak terlalu radikal, kalau kita belajar kan tahu”.

8. Apa yang menjadi implikasi atau dampak implementasi menguasai kitab kuning?

“Implikasi datau dampaknya yaitu salah satunya kita tahu hukum, utamanya itu dan kita lebih mendalami Islam. Jadi kita itu paham sesuatu, tidak mungkin mudah terpengaruh sesuatu yang lain kalau benar-benar paham. Terus kita tidak mudah, pada zaman sekarang mudah mengkafirkan orang, kan kita tahu hukumnya. Orang yang dangkal ilmunya, pasti kalau ada sesuatu yang tidak cocok dengan Rasulullah dikira bid'ah atau kafir, kalau kita kan paham bid'ah itu apa. Jadi, bid'ah itu tidak hanya tidak cocok tetapi bid'ah juga ada hasanah sesuatu yang tidak ada di Rasulullah tetapi yang penting ada manfaatnya. Seperti tahlil tidak ada di zaman Rasulullah, tetapi ada

manfaatnya. Jadi, kita lebih tahu tentang hukum-hukum dan cara menyelesaikan solusi”.

9. Apa pentingnya mempelajari kitab kuning?

“Penting untuk mendalami ilmu Agama, supaya bisa mengetahui hukum-hukum Islam yang terdapat didalamnya”.

WAWANCARA

Nama : Faridatun Hidayah
Jabatan : Santri MA Raudlatul Ulum
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2019
Tempat : Rumah

Materi Wawancara

1. Apa metode pembelajaran kitab kuning?

“Metode pembelajarannya sorogan yang belajarnya bersama-sama, gurunya yang menerangkan dan muridnya mengikuti, mendengarkan atau menulis materi-materi yang penting. Untuk diskusi di kitab itu jarang tapi ada. Bandongan juga ada dan hafalan banyak seperti Faraidl al Bahiyah, Fiqh, Juz Amma, Hadits dan ayat-ayat Al-Qur’an juga disuruh hafalin”.

2. Bagaimana kesiapan guru memberikan materi penguasaan kitab kuning?

“Persiapan guru di dalam kelas menurut saya baik, dilihat dari tanggapan guru saat menanggapi masalah yang terdapat dalam kitab tersebut”.

3. Apa media yang dipakai guru?

“Media yang digunakan saat pembelajaran itu papan tulis, proyektor, komputer. Proyektor digunakan saat presentasi, biasanya disuruh membuat power point terus dipresentasikan yang sudah di buat”.

4. Apakah dengan padatnya mapel di Madrasah mempengaruhi proses menguasai kitab kuning?

“Tidak, karena ada waktunya sendiri-sendiri, untuk pribadi sendiri bagaimana kita membagi waktu”.

5. Apa problematika yang dialami saat pembelajaran kitab kuning?

“Hambatan atau kendala banyak, sebagai siswa tidak menguasai secara keseluruhan kitab kuning. Masih ada banyak kosakata atau nahwu shorofnya yang tidak tahu. Kalau menurut saya kitab kuning membosankan tapi itu bisa di hilangkan karena biasanya di alihkan dengan hafalan agar tidak ada yang mengantuk di kelas”.

6. Apakah ada target dalam pembelajaran kitab kuning?

“Target kitab kuning sudah ada, setiap semester ada bab masing-masing yang akan dipelajari”.

7. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatul Ulum?

“Evaluasinya itu berupa ulangan lisan maupun tertulis”.

8. Apa yang menjadi implikasi atau dampak implementasi menguasai kitab kuning?

“Implikasi atau dampak yang diperoleh dari adanya pengembangan penguasaan kitab kuning yaitu untuk mengetahui hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah dalam Islam. Sesuatu tentang Islam yang tidak tahu menjadi tahu”.

9. Apa pentingnya mempelajari kitab kuning?

“Penting sekali untuk mengetahui hukum-hukum Islam”.

WAWANCARA

Nama : Agus Salim
Jabatan : Staf Tata Usaha
Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2019
Tempat : Kantor MA

Materi Wawancara

1. Menurut bapak, apa pentingnya mempelajari kitab kuning?

“Untuk mengetahui/ mempelajari sumber hukum Islam dari para Imam Madzhab, karena kita orang awyam tidak mampu istinbath dari Qur’an dan Hadits, maka perlu sekali mempelajari kitab kuning yang sudah dikemas hukumnya oleh para ulama’ sudah matang, tinggal mempelajari dan mengamalkan”.

2. Apakah di Madrasah ada peningkatan SDM (guru)?

“Oh ada dari Kemenag juga sering mengikuti, dari Yayasan sendiri juga ada termasuk MGMP”.

3. Bagaimana pendapat bapak dengan guru kitab yang ada di MA Raudlatul Ulum?

“Disini guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang atau basicnya dan juga ada peningkatan SDM guru berupa pelatihan/workshop/ seminar dari Kementrian Agama yang sering diikuti, dari Yayasan sendiri juga ada termasuk MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran”.

WAWANCARA

Nama : Ibu Warti
Jabatan : Orang Tua Santri
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2019
Tempat : Rumah

Materi Wawancara

1. Apa pendapat ibu adanya program penguasaan kitab kuning?
“Sangat bagus, karena di Madrasah yang diunggulkan kitabnya”.
2. Apakah ibu setuju dengan program penguasaan kitab kuning?
“Setuju, karena anak tidak hanya paham agama dari pelajaran umum tapi juga dari kitabnya”.
3. Bagaimana harapan ibu dari program penguasaan kitab kuning?
“Harapannya, semoga anak lebih paham dalam cara membaca dan dasar-dasarnya juga”.
4. Apakah anak merasa terbebani dalam penguasaan kitab kuning?
“Tidak, itu tergantung anaknya sendiri”.
5. Apakah dengan padatnya mapel di Madrasah, mempengaruhi anak dalam proses penguasaan kitab kuning?

“Sampai saat ini anak saya tidak pernah mengeluh dengan pelajaran di Madrasah”.

6. Apa manfaat yang diperoleh anak menguasai kitab kuning?

“Anak menjadi bisa membaca kitab, yang tanpa harakat atau kitab gundul dan yang pasti ilmunya bertambah”.

Lampiran III: Dokumentasi Foto







Lampiran: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B.6018/ Un.10.3/D.1/TL.00.9/2019. Semarang, 9 September 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Hana Safitri
NIM : 1503036064

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan
di Pati

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Hana Safitri
NIM : 1503036064
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara no.7, Ds. Dukatalit RT 01/ Rw 03,
Kec.Juwana, Kab.Pati.
Judul Skripsi : **"Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab
Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk
MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati"**
Pembimbing : 1. Dr. Abdul Wahid, M.Ag
2. Drs. H. Danusiri, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 11 September 2019 sampai dengan 10 Oktober 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran: Surat Telah Melakukan Riset



مركز أبحاث في العلوم والدراسات الإسلامية
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
(TERAKREDITASI " A " KEMENTERIAN AGAMA & MU'ADALAH AL AZHAR CAIRO MESIR)

Sekretariat : Guyangan - Trangkil - Pati - Jawa Tengah, 59153 Telp. (0295) 471701 Fax. : (0295) 471701
E-mail : assuyuthiyah@gmail.com, website : http://www.ypruguyangan.com

SURAT KETERANGAN TELAH RISET

Nomor : 079/B/MA. YPRU/XI/2019

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : HANA SAFITRI
NIM : 1503036064
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Dukutalit RT 01 RW III Kec. Juwana Kab. Pati

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati guna penulisan/penyusunan Skripsi, dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PENGUASAAN KITAB KUNING DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MASUK MA. RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI

Waktu Riset : 11 September 2019 s.d. 10 Oktober 2019.

Metode Riset : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Guyangan, 18 November 2019



Drs. H. Najib, M.Ag

Lampiran: Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8461/Un.10.3/I.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 11 Desember 2019

Lampiran :-

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**

2. **Drs. H. Danusiri, M.Ag.**

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hana Safitri

NIM : 1503036064

Judul : **Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Masuk Di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

2. Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



NIP. 19770415200701 2 015

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
2. **Mahasiswa yang bersangkutan**

IDENTITAS DIRI PENELITI

1. Nama Lengkap : Hana Safitri
2. TTL : Pati, 05 Desember 1997
3. Alamat Rumah : Dukutalit Rt 01/ Rw 03,
Kec. Juwana, Kab. Pati.
HP : 0895386125108
Email : safitrihana311@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Dukutalit 02
 - b. MTs Raudlatul Ulum Guyangan
 - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan

Semarang, 11 Desember 2019

Hana Safitri

NIM: 1503036064